

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *TALKING STICK* TERHADAP HASIL BELAJAR
DALAM PELAJARAN IPA KELAS IV
SD NEGERI 102019 FIRDAUS**

SKRIPSI

*Diajukan Guna melengkapi Tugas – Tugas dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Oleh

DESY FITRIANTI

NPM. 1902090202



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 18 September 2023, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Mahasiswa : Desy Fitrianti
NPM : 1902090202
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* terhadap Hasil Belajar dalam Pembelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 102019 Firdaus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (A) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Ketua

Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd.

PANITIA PELAKSANA

Sekretaris

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Melyani Sari Sitepu, S.Sos., M.Pd.
2. Indah Pratiwi, S.Pd., M.Pd.
3. Mawar Sari, S.Pd, M.Pd., AIFO Fit.

- 1.
- 2.
- 3.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Desy Fitrianti
NPM : 1902090202
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*
Terhadap Hasil Belajar Dalam Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri
102019 Firdaus

Sudah layak disidangkan.

Medan, 6 September 2023

Disetujui oleh:
Pembimbing

Mawar Sari, S.Pd., M.Pd., AIFO Fit

Diketahui oleh:

Dekan

Dra. Hj. Syamsuyunita, M.Pd.

Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Desy Fitrianti
NPM : 1902090202
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*
Terhadap Hasil Belajar Dalam Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri
102019 Firdaus

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
28/08-2023	Bimbingan Uji Validitas	
23/08-2023	Bimbingan Uji Reliabilitas	
25/08-2023	Bimbingan Uji Hipotesis	
28/08-2023	Bimbingan Uji Hipotesis	
30/08-2023	Bimbingan Pembahasan hasil	
1/09-2023	Bimbingan Lampiran	
4/09-2023	Bimbingan Bab V (Kesimpulan & Saran)	
6/09-2023	Acc Sidang	

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Medan, 6 September 2023
Dosen Pembimbing

Mawar Sari, S.Pd., M.Pd., AIFO Fit



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Desy Fitrianti
NPM : 1902090202
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* terhadap Hasil Belajar dalam Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 102019 Firdaus**" adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenar-benarnya.

Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



DESY FITRIANTI
NPM: 1902090202

Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK

Desy Fitrianti, 1902090202. “Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Dalam Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 102019 Firdaus”. Skripsi, Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini dilakukan karena adanya permasalahan hasil belajar siswa yang rendah, guru kurang dalam menggunakan variasi metode, model dan media pembelajaran, dan siswa terlihat malas dalam memperhatikan guru ketika menjelaskan pembelajaran didalam kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap hasil belajar dalam pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 102019 Firdaus. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 28 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *sampling* yaitu jenuh dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes yang menyangkut *pre-test* dan *post-test*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa. Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Paired sampel T-Test* yang didahului dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut dengan menggunakan uji hipotesis *Paired sampel T-Test* mendapatkan hasil nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Berarti nilai hasil signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka ini menunjukkan bahwa H_a diterima berarti terdapat pengaruh signifikan metode pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa dan H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap hasil belajar dalam pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 102019 Firdaus.

Kata Kunci : Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*, Hasil Belajar, Ilmu Pengetahuan Alam

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah atas rahmat Allah SWT yang dimana telah membantu hambanya, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Dalam Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 102019 Firdaus”**. Diajukan untuk memenuhi syarat-syarat dalam menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum** selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera.
4. Bapak **Dr. Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum.** selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Ibu **Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Ismal Shaleh Nasution, S.Pd., M.Pd** selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu **Mawar Sari, S.Pd., M.Pd., AIFO Fit.** selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak **Drs. Basuki, M.A** selaku Kepala Sekolah yang telah mengizinkan saya untuk penelitian di SD Negeri 102019 Firdaus.
9. Ibu **Fitriani Hasibuan, S.Pd** selaku Wali Kelas yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di kelas IV SD Negeri 102019 Firdaus.
10. Bapak/Ibu guru SD Negeri 102019 Firdaus yang telah membantu dan mendukung penyusunan skripsi saya ini.
11. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang telah memberi bekal ilmu selama belajar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
12. Terima kasih untuk kedua orang tua peneliti, Bapak Abdul Rahim dan Ibu Tuti, S.Ag tercinta, yang telah memberikan kasih sayang dengan setulus jiwa dan raganya, serta semangat, dorongan dan materi maupun do'a yang tidak pernah berhenti demi keberhasilan peneliti sehingga bisa menjadi seperti sekarang ini. Dan juga kepada kedua adik peneliti tersayang yaitu Dwinta Novianti dan Muhammad Da'i Syahreza atas dukungan dan motivasi yang

diberikan yang menumbuhkan semangat bagi peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan ini.

13. Terima kasih untuk sahabat terbaik peneliti yaitu Eka, Wirda, Nindy, Suliska, rombongan Rusunawa the Gank (Sintia, Juli, Dedek, Yanti dan Zahra) dan seluruh member EXO (Xiumin, Suho, Lay, Baekhyun, Chen, Chanyeol, D.O, Kai, dan Sehun) yang selalu ada dan setia memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Terima kasih untuk teman-teman Mahasiswa/i kelas D Pagi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Stambuk 2019.
15. Terimakasih kepada pihak-pihak yang tidak dapat peneliti ucapkan satu per satu.

Akhir dengan segala kerendahan hati, peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna apabila dalam penulisan ini terdapat kata-kata yang kurang berkenan penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Semoga Allah ta'ala senantiasa meridhoi kita semua. Aamiin ya rabbal'alamin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, 14 Agustus 2023

Peneliti

DESY FITRIANTI

NPM: 1902090202

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORITIS	14
A. Kerangka Teoritis	14
1. Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Talking Stick</i>	14
2. Hasil Belajar	22
3. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar	35
B. Kerangka Konseptual	43
C. Hipotesis Penelitian	46
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	47
1. Lokasi Penelitian	47
2. Waktu Penelitian	47
B. Populasi dan Sampel	48

1. Populasi.....	48
2. Sampel	49
C. Variabel Penelitian.....	49
D. Definisi Variabel Penelitian.....	51
E. Instrumen Penelitian.....	51
1. Tes.....	52
F. Teknik Analisis Data.....	53
1. Uji Validitas	53
2. Uji Reliabilitas	54
3. Uji Hipotesis	55
a. Uji t	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	57
1. Uji Validitas.....	58
2. Uji Reliabilitas	59
3. Data Hasil Belajar	60
4. Uji Hipotesis	60
B. Pembahasan dan Diskusi Hasil Penelitian.....	61
C. Keterbatasan Penelitian	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	67

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai Ulangan Harian Kelas IV SD Negeri 102019 Firdaus.....	8
Tabel 2.1 Indikator Hasil Belajar Kognitif	28
Tabel 2.2 Indikator Hasil Belajar Afektif	30
Tabel 2.3 Indikator Hasil Belajar Psikomotorik.....	31
Tabel 3.1 Pelaksanaa Penelitian	47
Tabel 3.2 Populasi Penelitian	48
Tabel 3.3 Kisi – Kisi Instrumen Soal.....	53
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas	58
Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas	59
Tabel 4.3 Hasil Belajar	60
Tabel 4.4 Hasil Uji T.....	61

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Konseptual	45
-------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Alur Tujuan Pembelajaran	70
Lampiran 2. Modul Ajar	74
Lampiran 3. Materi Pembelajaran	91
Lampiran 4. Instrumen Penelitian	93
Lampiran 5. Hasil Uji Validitas, Reliabilitas dan Hipotesis	100
Lampiran 6. Lembar Wawancara	105
Lampiran 7. Foto Lembar tes	110
Lampiran 8. Dokumentasi	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang tidak dapat dipisahkan dengan manusia yang menjadi subyek dan objek dari upaya pendidikan itu sendiri, karena Pendidikan mencakup 3 (tiga) aspek dasar yang ada didalam diri manusia. Pentingnya pendidikan ini bagi masyarakat tergambar dari perannya yang dibawa dalam kegiatan pendidikan dalam keterkaitannya dengan perkembangan seseorang. Pendidikan dinyatakan secara langsung mendorong suatu perubahan kemampuan seseorang, seperti yang dikemukakan oleh Redja Mudyahardjo (dalam Rahmat, 2013:8) bahwa dapat dikatakan pentingnya pendidikan adalah secara langsung mendorong terjadinya perubahan kualitas kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, selanjutnya peningkatan dalam ketiga macam kawasan tersebut tidak sekedar untuk meningkatkan saja, tetapi suatu peningkatan yang hasilnya dapat dipergunakan untuk lebih meningkatkan taraf hidupnya sebagai pribadi, pekerja/profesional, warga masyarakat dan warga negara serta makhluk Tuhan.

Menurut Fajri (dalam Nurhuda, 2022), masalah yang dapat di hadapi Pendidikan itu terbagi menjadi 2 yaitu masalah makro dan masalah mikro. Masalah makro merupakan masalah yang ditimbulkan dalam komponen dalam Pendidikan itu sendiri sebagai system, contohnya seperti masalah kurikulum. Sedangkan masalah mikro merupakan masalah yang timbul dari dalam pendidikan itu sebagai suatu system dengan sistem lainnya yang lebih luas mencakup seluruh kehidupan manusia, seperti tidak meratanya penyelenggaraan pendidikan di setiap daerah.

Permasalahan ini menjadi penyebab utama dalam rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Menurut hasil survei mengenai system pendidikan menengah didunia pada tahun 2018 yang dikeluarkan oleh PISA (*Programme for Internasional Student Assesment*) pada tahun 2019 lalu, Indonesia menempati posisi yang rendah yakni ke- 74 dari 79 negara lainnya (Nurhuda, 2022). Dengan ini, Indonesia berada diposisi ke- 6 terendah dibandingkan dengan negara – negara lainnya. Menurut Kurniawan (dalam Nurhuda, 2022), faktor yang menjadi penentu keberhasilan suatu sistem pendidikan juga bisa dikarenakan oleh peserta didiknya, peran seorang guru, kondisi ekonomi, saran dan prasarana, lingkungan, serta makin banyak faktor yang lainnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa pendidikan memegang suatu peranan penting dalam meningkatkan kemampuan dari setiap individu, mendorong kemajuan masyarakat dan bangsa karena dengan pendidikan yang ditempuh memungkinkan seseorang atau pihak tertentu untuk mampu berkembang secara wajar dalam aspek sosial, ekonomi, industri dan sebagainya. Bahkan ada yang berpendapat bahwa pendidikan merupakan suatu dari proses yang tidak dapat dipisahkan dengan manusia yang menjadi subyek dan objek dari upaya pendidikan itu sendiri, karena mencakup 3 (tiga) aspek dasar dalam diri manusia. Pendidikan juga membawa pengaruh yang sangat besar terhadap pengembangan hidup setiap individu dan masyarakat melalui peningkatan kemampuan intelektual, atau kemampuan-kemampuan emosi dalam menghadapi berbagai hal, serta kemampuan-kemampuan motorik dalam mengaitkan dan mengkoordinasikan gerakan individu. Melalui kegiatan pendidikan yang diikuti atau ditekuni,

diharapkan merubah kemampuan seseorang dari kemampuan yang bersifat potensial menjadi kemampuan nyata yang diperlukan dalam meningkatkan taraf hidup lahir dan batin.

Metode pembelajaran adalah cara yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Darmadi (dalam Lufri dkk, 2020:48). Sedangkan menurut Oemar Hamalik (dalam Fanani, 2014) metode pembelajaran adalah cara untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum. “Definisi tersebut menegaskan bahwa metode pembelajaran ialah 1) cara, 2) untuk menyampaikan, 3) materi pembelajaran, 4) sebagai upaya mencapai tujuan kurikulum. Oemar Hamalik (dalam Fanani, 2014). Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa metode memiliki peran yang sangat strategis dalam pengajaran. Metode berperan sebagai tanda atau cara pendekatan dalam pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Bahkan dapat dikatakan bahwa belajar tidak dapat terjadi tanpa adanya metode. Oleh karena itu, setiap guru harus menguasai metode yang berbeda-beda untuk merancang pembelajaran yang efektif, efisien, menyenangkan dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Metode ini sendiri merupakan salah satu subsistem dari sistem pembelajaran yang tidak dapat dilepaskan.

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dari kegiatan pembelajaran sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui investasi sadar yang dilakukan secara sistematis dan mengarah pada perubahan positif, yang kemudian disebut proses belajar. Akhir dari proses pembelajaran adalah pencatatan hasil belajar siswa. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil interaksi antara belajar dan mengajar. Dari hasil belajar ini guru dapat menerima informasi seberapa jauh siswa memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar berbeda untuk setiap siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar dibagi menjadi dua kelompok, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah semua faktor yang berasal dari dalam diri siswa, antara lain kecerdasan, minat, motivasi, dan lain - lain. Sedangkan faktor eksternal adalah semua faktor yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri, antara lain lingkungan keluarga, masyarakat, pergaulan, kesempatan belajar, kondisi sosial ekonomi keluarga, dan lain - lain. Hasil belajar IPA tercermin dari prestasi belajar siswa. Prestasi tersebut merupakan nilai-nilai yang dicapai saat peserta didik mengikuti pembelajaran didalam kelas.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku dan kemampuan yang didapatkan oleh peserta didik setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor (Novita et al., 2019). Hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut (Somayana, 2020).

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui investasi sadar yang dilakukan secara sistematis dan mengarah pada perubahan positif, yang kemudian disebut proses belajar. Di akhir proses pembelajaran, dicatat hasil belajar siswa. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil interaksi antara belajar dan mengajar. Dari hasil penelitian ini, guru dapat memperoleh informasi tentang pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru.

IPA merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, pemikiran, dan konsep yang disusun secara logis dan sistematis oleh lingkungan alam dan diperoleh melalui berbagai proses ilmiah seperti pengamatan, penelitian dan perumusan hipotesis (tebakan tentatif) dan kemudian pengujian gagasan. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPA yang ideal menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan keterampilan belajar ilmiah dan pemahaman terhadap lingkungan alam. Dalam hal ini diharapkan dapat menciptakan jalan bagi siswa untuk belajar tentang diri dan alam sejak dini, serta perspektif pengembangan lebih lanjut dalam penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Wisudawati (dalam Kumala, 2016:4). Sedangkan *natural* adalah alam sehingga jika diartikan IPA adalah suatu ilmu yang mengkaji segala sesuatu tentang gejala yang ada di alam baik benda hidup maupun benda mati. IPA dapat dijabarkan pada beberapa cabang ilmu seperti astronomi, kimia, mineralogi, meteorologi, fisiologi dan biologi. IPA ini tidak didapatkam dari hasil pemikiran manusia, namun IPA merupakan hasil dari pengamatan maupun eksperimentasi suatu gejala.

Sedangkan menurut Samatowa (dalam Kumala, 2016:6) Ilmu Pengetahuan Alam membahas tentang gejala – gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia.

Hasil belajar yang harus dikembangkan dalam pembelajaran IPA adalah sikap ilmiah peserta didik. Seperti telah disinggung sebelumnya, sikap ilmiah yang dikembangkan menyangkut sikap yang selalu jelas prioritasnya, luwes, kritis, teliti, terbuka, kreatif, teliti dan peka lingkungan. Sikap ini tidak hanya dikembangkan pada saat pembelajaran saintifik, tetapi yang lebih penting sikap ini dikembangkan tidak hanya pada tahap kognisi, tetapi juga pada tahap implementasi. Kita dapat memberikan contoh bahwa saat ini hampir semua warga negara mendapatkan pendidikan ilmiah, namun hasil belajar yang disajikan pada kenyataannya tidak mencerminkan hasil belajar secara umum yang dapat dicapai. Misalnya jika siswa mengetahui bahwa tumbuhan sangat berguna bagi kehidupan manusia karena dapat menghasilkan oksigen, maka ketika siswa tersebut memahami pentingnya tumbuhan bagi manusia, maka otomatis ia tidak akan merugikan tumbuhan yang ada di sekitarnya dan secara sadar dapat mencoba menanam tumbuhan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Jangan terlibat dalam aktivitas seperti menginjak atau membuang puing-puing di dekat tanaman tersebut yang dapat mempengaruhi kehidupan tanaman tersebut.

Dari penjelasan diatas, bahwa IPA adalah hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, pemikiran dan konsep yang disusun secara logis dan sistematis dari lingkungan alam dan diperoleh melalui berbagai proses ilmiah seperti pengamatan, penelitian dan perumusan hipotesis (spekulasi pendahuluan) dan pengujian ide

ide. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPA yang ideal menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan keterampilan belajar IPA dan pemahaman tentang lingkungan alam. Dalam hal ini, diharapkan siswa memiliki kesempatan untuk mempelajari sesuatu tentang diri dan alam pada usia dini, serta perspektif untuk pengembangan lebih lanjut dalam penggunaan sehari-hari.

Hasil belajar yang dikembangkan dalam pembelajaran IPA adalah sikap ilmiah siswa. Seperti telah disinggung sebelumnya, sikap ilmiah yang dikembangkan mencakup selalu sikap keutamaan yang jelas, luwes, kritis, teliti, terbuka, kreatif, sadar dan sadar lingkungan. Sikap ini tidak hanya dikembangkan pada saat pembelajaran saintifik, tetapi yang lebih penting sikap ini dikembangkan tidak hanya pada tahap kognitif tetapi juga pada tahap implementasi. Kita dapat memberikan contoh bahwa saat ini hampir semua warga negara mendapatkan pendidikan ilmiah, namun hasil belajar yang disajikan pada kenyataannya tidak mencerminkan hasil belajar secara umum yang dapat dicapai.

Berdasarkan observasi awal dengan melakukan wawancara kepada guru pada hari Selasa tanggal 24 Januari 2023 di SD Negeri 102019 Firdaus masalah yang ditemukan bahwa rendahnya hasil belajar siswa karena bahan ajar yang digunakan hanya berfokus pada buku siswa saja. Selama kegiatan belajar berlangsung hanya guru dan beberapa siswa saja yang terlihat aktif dalam proses pembelajaran. Guru masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional seperti metode ceramah, memberikan tugas, dan melakukan tanya jawab. Dimana dalam tanya jawab tersebut hanya siswa tertentu saja yang mau bertanya dan menjawab

pertanyaan yang diajukan oleh guru sehingga pembelajaran kurang bervariasi. Ketika menyampaikan materi pembelajaran, guru kurang menggunakan variasi metode, model dan media pembelajaran secara maksimal. Ada beberapa siswa yang terlihat malas dalam memperhatikan guru ketika menjelaskan pembelajaran didalam kelas. Berikut ini merupakan hasil ulangan harian siswa pada pelajaran IPA.

Tabel 1.1

Nilai Ulangan Harian Kelas IV SD Negeri 102019 Firdaus

KKM	Nilai Ulangan Harian	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
70	≥ 70	13	46,43%	Tuntas
70	≤ 70	15	53,57%	Tidak Tuntas
Jumlah		22	100%	

Sumber : Guru Kelas IV SD Negeri 102019 Firdaus

Kriteria tuntas dan belum tuntas tersebut didasarkan atas penempatan kriteria ketuntasan minimal (KKM), yang dimana KKM untuk pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD Negeri 102019 Firdaus Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai adalah 70. Dari data tabel diatas maka dapat diketahui bahwa siswa yang belum memenuhi $KKM \leq 70$ adalah sebanyak 13 orang dengan nilai persentase 46,43%, sedangkan yang memenuhi $KKM \geq 70$ adalah sebanyak 15 orang dengan persentase 53,57%. Untuk itu dapat diperlukannya penerapan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA, salah satunya adalah metode pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

Metode pembelajaran *talking stick* merupakan metode pembelajaran diskusi kelompok yang menitikberatkan pada keterlibatan aktif setiap anggota kelompok dalam proses diskusi (Chidliir, 2023). Dalam metode ini, guru harus menyediakan sebuah "*Talking Stick*" atau tongkat pembicara yang hanya boleh digunakan oleh anggota kelompok yang sedang berbicara. Pada tahap lanjutan, berbagai variasi yang bermunculan. Namun, ciri utama dalam metode ini tetap menempatkan alat bantu "*stick*" atau tongkat sebagai media bantu pembelajaran. Menurut Ramadhan (dalam Rijal, 2016) mengungkapkan bahwa *talking stick* (tongkat berbicara) adalah metode yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antarsuku).

Metode *talking stick* ini sangat tepat digunakan dalam pengembangan proses pembelajaran PAIKEM yaitu pembelajaran yang partisipatif, aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Pembelajaran PAIKEM adalah pembelajaran bermakna yang dikembangkan dengan cara membantu siswa membangun keterkaitan antara informasi (pengetahuan) baru dengan pengalaman (pengetahuan lain) yang telah dimiliki dan dikuasai siswa (Rijal, 2016). Metode pembelajaran *talking stick* ini dipilih dengan tujuan untuk membangun aktivitas siswa, sehingga dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dengan ini peneliti tertarik melakukan penelitian Kuantitatif dengan judul "**Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Dalam Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 102019 Firdaus**".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas dapat di identifikasikan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa rendah karena bahan ajar yang digunakan hanya berfokus pada buku siswa saja.
2. Selama kegiatan belajar berlangsung hanya guru dan beberapa siswa saja yang terlihat aktif dalam proses pembelajaran,
3. Ketika menyampaikan materi pembelajaran, guru kurang dalam menggunakan variasi metode, model dan media pembelajaran secara maksimal.
4. Guru masih menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi pembelajaran.
5. Ada beberapa siswa yang terlihat malas dalam memperhatikan guru ketika menjelaskan pembelajaran didalam kelas..

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, batasan masalah dalam penelitian ini adalah untuk melihat Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar dalam Pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 102019 Firdaus.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah diatas maka dapat disusun rumusan masalah adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar dalam pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 102019 Firdaus?
2. Bagaimana hasil belajar siswa sesudah menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar dalam pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 102019 Firdaus?
3. Apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 102019 Firdaus?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dalam pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 102019 Firdaus.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dalam pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 102019 Firdaus.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 102019 Firdaus.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik secara praktis maupun secara teoritis . Adapun manfaat praktis dan teoritis tersebut adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya informasi untuk guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang tepat dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran IPA. Selain itu, metode pembelajaran juga diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pilihan metode pembelajaran guna menarik minat dan motivasi belajar siswa untuk menggali lebih banyak lagi pengetahuannya tentang pelajaran IPA.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan untuk menginformasikan kepada guru-guru tentang penerapan metode pembelajaran guna meningkatkan kualitas dan mutu sekolah baik dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) maupun hasil belajar siswa di dalam kelas.

b. Bagi Guru

Memberikan masukan bagi guru dalam menerapkan metode pembelajaran pelajaran IPA di dalam kelas sehingga dalam proses pembelajaran akan terus berkembang dan menarik perhatian peserta didik dalam mengikuti serta memahami pelajaran yang diberikan. Sebagai

masukan bagi guru bahwa metode pembelajaran berguna dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta` menjadikan pelajaran IPA lebih efektif dan menyenangkan.

c. Bagi Siswa

1. Memberikan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa kelas IV SD Negeri 102019 Firdaus.
2. Siswa dapat berperan aktif serta kreatif dan mempunyai semangat baru dalam proses pembelajaran.
3. Membantu siswa dalam memahami mata pelajaran IPA dengan baik dan bermakna.
4. Meningkatkan hasil belajar dan mengembangkan daya nalar siswa kelas IV SD Negeri 102019 Firdaus dalam berfikir kritis, kreatif dan inovatif dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan, kemampuan, dan pengalaman dalam meningkatkan kompetensinya sebagai calon guru. Selain itu, sebagai bahan panduan atau perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang relevan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*

a) Definisi Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*

Metode pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* ini adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi (Afandi dkk, 2013:83). Metode *talking stick* ini digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berorientasi pada terciptanya kondisi belajar melalui permainan tongkat yang diberikan guru dari satu siswa kepada siswa yang lainnya pada saat guru menjelaskan materi dan selanjutnya mengajukan pertanyaan. Metode ini juga menuntut serta mendorong siswa untuk aktif dan berani mengemukakan pendapatnya didalam kelas.

Kurniasih dan Berlin (2015:82) menyatakan bahwa metode pembelajaran *talking stick* ini dilakukan dengan bantuan tongkat. Tongkat dijadikan sebanyak jatah atau giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru setelah siswa mempelajari materi pelajaran. Menurut Agus Suprijono bahwa metode pembelajaran *Talking Stick* adalah suatu metode pembelajaran kooperatif yang dirancang dalam bentuk permainan dengan menggunakan bantuan tongkat yang bertujuan mendorong peserta didik untuk berani mengungkapkan pendapat (Rofi'ah & Makruf Ahmad, 2020). Metode pembelajaran *Talking Stick* adalah suatu metode pembelajaran kelompok dengan menggunakan tongkat, kelompok yang

memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru. Selanjutnya kegiatan tersebut diulang – ulang terus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru (Rofi'ah & Makruf Ahmad, 2020). Peserta didik harus bertanggung jawab atas belajar mereka sendiri dan berusaha menemukan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dihadapkan pada mereka dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat diuraikan metode pembelajaran *Talking Stick* adalah suatu metode pembelajaran kooperatif dengan menggunakan bantuan tongkat yang berbentuk sebuah permainan guna memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat yang seluas – luasnya dan membantu siswa dalam menumbuhkan kepercayaan dirinya dengan menjawab pertanyaan – pertanyaan yang telah di berikan guru. Peserta didik harus bertanggung jawab atas belajar mereka sendiri dan berusaha menemukan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dihadapkan pada mereka dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator yang selalu membimbing mereka.

b) Tujuan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*

Mengajar merupakan suatu perbuatan yang sangat memerlukan tanggung jawab moral yang cukup berat. Berhasilnya pendidikan pada siswa sangat bergantung pada tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugasnya didalam kelas. Mengajar merupakan suatu perbuatan atau pekerjaan yang bersifat unik tetapi sederhana. Dalam pengajaran guru dapat menggunakan berbagai macam bentuk pengajaran serta variasi dalam mengajar agar siswa tidak merasakan kejenuhan

didalam meningkatkan perhatian serta keaktifan belajar siswa yang sangat sulit, sehingga guru harus pandai dalam mengambil hati siswanya, dalam hal ini tentu menggunakan *reinforcement* atau penguatan agar siswa merasa diperhatikan dan dihargai (Ariana, 2016:30).

Dengan demikian, selama mengajar seorang guru harus memperhatikan keterampilan dasar apa yang ingin dicapai oleh siswa. Karena pencapaian pembelajaran khusus sangat erat kaitannya dengan tujuan pembelajaran. Tujuan kurikulum dan tujuan pendidikan nasional. Baru-baru ini pengembangan metode pembelajaran difokuskan pada kemampuan siswa untuk mengungkapkan potensi dan pemahaman mereka sepenuhnya tentang mata pelajaran. Kontrol guru di kelas tidak ada lagi menurut metode ini. Itulah sebabnya metode ceramah dalam bentuk implementasinya sudah lama ditinggalkan. Dengan metode ini, fokusnya adalah pada kolaborasi siswa yang bertujuan agar siswa mandiri dalam berpikir dan memperoleh informasi serta mengolahnya sedemikian rupa sehingga siswa benar-benar memahami materi yang diajarkan,

Pengembangan tujuan pendidikan ini dilakukan dengan menambahkan teknik dan metode yang lebih fleksibel dan inovatif serta inklusif yang berguna untuk pengembangan hasil belajar siswa. Dan menurut Fuad Ihsan tujuan inovasi pendidikan adalah untuk meningkatkan efektifitas, relevansi, kualitas dan efisiensi. Hal ini sejalan dengan arah inovasi pendidikan di Indonesia yaitu mengejar ketertinggalan yang disebabkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mengupayakan terselenggaranya sekolah dan pendidikan lanjutan bagi warga negara Ihsan (dalam Shell, 2016). Kemudian disebut pembelajaran

kooperatif yang dimana konsep inti pembelajaran kooperatif menempatkan pengetahuan sebagai hasil aktivitas siswa, bukan sebagai instruksi yang diterima secara pasif.

Menurut Isjon (dalam Shell, 2016), pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan cara belajar siswa dengan saling membantu dalam perilaku sosial. Tujuan utama penerapan model belajar mengajar kooperatif adalah agar siswa dapat belajar dalam kelompok dengan temannya dengan tetap menghargai pendapatnya dan membiarkan orang lain mengemukakan pikirannya secara berkelompok. Guru profesional selalu berusaha untuk meningkatkan mutu atau hasil belajar dengan menggunakan berbagai teknik, strategi dan metode perencanaan yang matang untuk menentukan tahap pembelajaran selanjutnya. Teknik, strategi dan metode pembelajaran mempengaruhi proses belajar siswa dalam bentuk sikap positif dan bertujuan untuk (Ariana, 2016 :29) :

1. Agar peserta didik aktif
2. Agar siswa berani mengemukakan pendapat.
3. Agar tercipta suasana yang menyenangkan.
4. Meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diuraikan bahwa mengajar adalah suatu perbuatan yang memang membutuhkan tanggung jawab moral yang cukup berat. Keberhasilan pendidikan siswa banyak bergantung pada tanggung jawab guru dalam memenuhi tugasnya di dalam kelas. Mengajar adalah perbuatan atau pekerjaan yang unik namun sederhana. Di dalam kelas, guru harus memperhatikan

keterampilan dasar yang ingin dicapai oleh siswa. Karena pencapaian pembelajaran khusus sangat erat hubungannya dengan tujuan pembelajaran, tujuan kurikulum dan tujuan pendidikan nasional. Baru-baru ini, pengembangan metode pembelajaran difokuskan pada kemampuan siswa untuk mencapai potensi penuh dan pemahaman mereka tentang mata pelajaran.

Pengembangan tujuan pendidikan dilakukan dengan menambahkan teknik dan metode yang lebih fleksibel, inovatif dan inklusif yang berguna untuk pengembangan hasil belajar siswa. Tujuan inovasi pendidikan adalah untuk meningkatkan efektifitas, relevansi, kualitas dan efisiensi. Hal ini sejalan dengan arah inovasi pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk mengejar ketertinggalan yang diakibatkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berupaya untuk mendirikan sekolah dan mencerdaskan warga. Kemudian disebut pembelajaran kooperatif, dimana konsep inti pembelajaran kooperatif menyajikan pengetahuan sebagai hasil aktivitas siswa dan bukan sebagai instruksi yang diterima secara pasif.

c) Manfaat Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*

Menurut Huda (2013:225) ada beberapa manfaat yang dapat diambil dari penggunaan metode tongkat berbicara, antara lain sebagai berikut.

1. Menguji kesiapan peserta didik.
2. Melatih keterampilan peserta didik dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat.
3. Mengajak peserta didik untuk terus siap dalam situasi apapun.

4. Mengasah sikap tanggung jawab atas hasil belajar peserta didik dalam menemukan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru.
5. Tidak memerlukan waktu yang banyak, biaya, dan persiapan yang terlalu rumit.
6. Tidak banyak memakan tempat.
7. Tidak menuntut keterampilan yang rumit bagi pemakainya, dan
8. Dapat mengembangkan imajinasi anak, mempertinggi keaktifan, dan menambah suasana gembira dalam belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa banyak sekali manfaat yang diperoleh dengan menggunakan metode *talking stick* ini. Manfaat-manfaat tersebut diharapkan dapat menciptakan situasi dan kondisi belajar yang berbeda dan menyenangkan. Sehingga hal tersebut akan dapat meningkatkan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

d) Ciri – Ciri Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*

Metode kooperatif tipe *talking stick* termasuk kedalam pembelajaran kooperatif karena memiliki ciri – ciri yang sesuai dengan pembelajaran kooperatif, yaitu:

1. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
2. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.

3. Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda.
4. Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu.

e) Langkah – Langkah Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*

Metode pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mempelajari materi yang akan diajarkan. Metode pembelajaran ini untuk melatih berbicara, menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa lebih aktif. Menurut Santoso (dalam Hasrudin & Asrul, 2020) langkah – langkah penerapan metode pembelajaran *talking stick* dapat dilakukan sebagai berikut.

1. Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 5-6 orang.
2. Guru menyiapkan sebuah tongkat sebagai media pembelajaran.
3. Guru menyiapkan materi tentang gaya disekitar kita dengan sub materi pokok Pengaruh Gaya Terhadap Benda, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi pada modul yang telah guru bagikan.
4. Setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan.
5. Guru mengambil tongkat dan menjelaskan fungsi tongkat dalam pembelajaran yang akan dilakukan yaitu sebagai penentu peserta didik yang akan maju.

6. Tongkat diberikan kepada salah satu siswa, setelah itu guru meminta siswa tersebut untuk memutar tongkat ke siswa lainnya dengan diiringi lagu yang dinyanyikan bersama-sama.
7. Siswa yang mendapat tongkat ketika lagunya habis, maka artinya dia harus maju kedepan mengambil kertas undian untuk memilih pertanyaan pada origami pertanyaan yang telah ditempelkan guru didepan kelas, demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
8. Peserta didik lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan.
9. Guru memberikan kesimpulan.
10. Guru melakukan evaluasi/penilaian, baik secara kelompok maupun individu.
11. Guru menutup pembelajaran.

Keberhasilan metode pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* sangat bergantung pada kemauan siswa untuk mengambil tindakan dengan menggunakan keterampilan pemecahan masalah mereka. Siswa juga harus menguasai materi pelajaran agar dapat menjawab pertanyaan guru. Metode pembelajaran kooperatif *talking stick* harus memiliki alat pembelajaran berupa tongkat, metode pembelajaran kooperatif *talking stick* juga didukung oleh sumber belajar yang relevan, sehingga penggunaan metode pembelajaran kooperatif *talking stick* berjalan dengan baik, dan guru dapat melaksanakan dari penilaian individu dan kelompok.

f) Kelebihan dan Kelemahan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe

Talking Stick

Berikut merupakan apa saja keuntungan dan kelemahan saat metode *talking stick* menurut Suprijono (dalam Darul et al., 2021) adalah sebagai berikut.

1. Kelebihan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*

- a. Menguji kesiapan siswa
- b. Melatih siswa membaca dan memahami materi dengan cepat.
- c. Memacu siswa agar lebih giat belajar.
- d. Siswa berani mengemukakan pendapat.

2. Kelemahan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*

- a. Membuat siswa senam jantung.
- b. Ketakutan akan pertanyaan yang akan diberikan oleh guru.
- c. Tidak semua siswa siap menerima pertanyaan

2. Hasil Belajar

a) Definisi Belajar

Belajar merupakan aktivitas manusia atau individu yang sangat vital dan secara terus – menerus akan dilakukan selama manusia itu masih hidup. Manusia tidak mampu hidup sebagai manusia jika dia tidak dididik atau diajarkan oleh manusia lainnya. Menurut Hilgard dan Dower (dalam M. Thobroni, 2017:18) belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang – ulang dalam situasi itu, perubahan tingkah laku tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respons bawaan, kematangan, atau keadaan – keadaan sesaat, misalnya

kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya. Menurut (Hasrudin & Asrul, 2020) bahwa belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjukkan pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Dengan demikian, juga bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan baik apabila intensitas keaktifan jasmani maupun mental seseorang semakin tinggi.

Belajar adalah aktivitas yang dilakukan seseorang dalam keadaan sadar untuk proses perubahan tingkah laku dan perubahan pemahaman, yang pada mulanya tidak memahami kemudian dengan terjadinya proses belajar maka seorang anak berubah tingkah laku dan pemahamannya semakin bertambah (Hasrudin & Asrul, 2020). Menurut Hilgard (dalam Hasrudin & Asrul, 2020) belajar itu adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan didalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah. Pendapat tersebut didukung oleh sanjaya, bahwa hasil belajar adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun psikomotorik.

Sedangkan pengertian belajar menurut Gagne (Mulyani Sumantri & Johar Permana, 2014: 16) belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa itu. Perubahan terjadi akibat adanya suatu pengalaman atau latihan. Berbeda dengan perubahan memiliki akibat refleks atau perilaku yang bersifat naluriah. Perubahan yang terjadi

pada seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar (Daryanto dalam Ibrahim Lubis, 2013).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat diuraikan bahwa belajar mengandung arti perubahan tingkah laku manusia yang berupa pengetahuan, pemahaman dan sikap yang diperoleh melalui belajar. Perubahan perilaku yang dihasilkan merupakan hasil interaksi dengan lingkungan, yang meliputi pembelajaran yang dicapai di sekolah. Jadi dapat dikatakan bahwa dengan belajar seseorang dapat memperoleh sesuatu yang baru, baik itu pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Perubahan yang terjadi pada seseorang banyak sekali baik dari sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.

Belajar juga merupakan kegiatan manusia atau individu yang sangat penting dan dilakukan secara terus menerus selama orang tersebut masih hidup. Seseorang tidak dapat hidup sebagai pribadi kecuali mereka dididik dan diajar oleh orang lain. Dan belajar yaitu suatu aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun psikomotorik.

b) Hasil Belajar

Hasil belajar adalah keterampilan yang diperoleh siswa melalui pembelajaran. Banyak faktor yang dapat menyebabkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran yang kurang baik yaitu pembelajaran yang masih berpusat pada

guru, sehingga siswa kurang berpartisipasi aktif dalam interaksi kelas, dan metode pembelajaran guru yang kurang menyenangkan bagi siswa. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sebagaimana yang dikemukakan Hilgard (dalam Hasrudin & Asrul, 2020).

Menurut Suprijono (dalam M. Thobroni, 2017:20-21) hasil belajar adalah pola – pola perbuatan, nilai – nilai, pengertian – pengertian, sikap – sikap, apresiasi, dan keterampilan. Merujuk dari pemikiran Gagne, hasil belajar berupa hal – hal sebagai berikut.

1. Pengetahuan lisan, yaitu kemampuan mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan untuk bereaksi dengan sengaja terhadap rangsangan tertentu. Kemampuan ini tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah, atau penerapan aturan.
2. Kemampuan intelektual, yaitu kemampuan merepresentasikan konsep dan simbol. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengkategorikan, keterampilan sintesis analitis konsep-konsep fakta dan pengembangan prinsip-prinsip ilmiah. Kemampuan intelektual adalah kemampuan untuk melakukan fungsi kognitif tertentu.

3. Strategi kognitif, yaitu kemampuan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitif. Keterampilan ini melibatkan penggunaan konsep dan aturan untuk memecahkan masalah.
4. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan rangkaian gerak jasmani dalam materi dan koordinasi sehingga mewujudkan otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap adalah kemampuan untuk menerima atau menolak suatu objek berdasarkan evaluasi terhadap objek tersebut. Sikap adalah kemampuan untuk menginternalisasi dan mengeksternalisasi nilai-nilai. Sikap adalah kemampuan untuk mengubah nilai menjadi standar perilaku

Sedangkan menurut Lindragen (dalam M. Thobroni, 2017:22), hasil belajar meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap. Dengan kata lain hasil belajar adalah suatu perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil belajar yang dikategorisasikan oleh para pakar ahli pendidikan sebagaimana disebutkan diatas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah tetapi secara komprehensif. Sehubungan dengan pendapat itu, maka Wahidmurni, dkk (dalam PANGA, 2013) menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut di antaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek.

Jika dikaji lebih dalam, maka hasil belajar dapat tertuang dalam taksonomi Bloom, yakni dikelompokkan dalam tiga ranah (domain) yaitu domain kognitif atau kemampuan berpikir, domain afektif atau sikap, dan domain psikomotor atau

keterampilan. Sehubungan dengan itu, Gagne (dalam PANGA, 2013) mengembangkan kemampuan hasil belajar menjadi lima macam antara lain: (1) hasil belajar intelektual merupakan hasil belajar terpenting dari sistem lingsikolastik; (2) strategi kognitif yaitu mengatur cara belajar dan berfikir seseorang dalam arti seluas-luasnya termasuk kemampuan memecahkan masalah; (3) sikap dan nilai, berhubungan dengan arah intensitas emosional dimiliki seseorang sebagaimana disimpulkan dari kecenderungan bertingkah laku terhadap orang dan kejadian; (4) informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta; dan (5) keterampilan motorik yaitu kecakapan yang berfungsi untuk lingkungan hidup serta memprestasikan konsep dan lambang.

Berdasarkan penjelasan diatas menunjukkan bahwa hasil belajar merupakan suatu evaluasi akhir dari proses dan penampilan berulang yang bertahan lama atau bahkan tidak hilang selamanya, karena hasil belajar terlibat dalam pembentukan kepribadian individu, yang selalu ingin dicapai sesuatu bahkan lebih baik. Mencapai hasil untuk mengubah pola pikir dan menghasilkan perilaku kolaboratif yang lebih baik. Kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.

c) Indikator Hasil Belajar

Menurut Benyamin S. Bloom, dkk (dalam Ropii & Fahrurrozi, 2017:21) hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Setiap ranah disusun menjadi beberapa jenjang kemampuan, mulai dari

hal yang sederhana sampai dengan hal yang kompleks, mulai dari hal yang mudah sampai dengan hal yang sukar, dan mulai dari hal yang konkrit sampai dengan hal yang abstrak. Adapun rincian ranah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif mencakup kegiatan otak. Menurut Bloom yaitu segala sesuatu upaya yang menyangkut aktifitas otak termasuk ranah proses berfikir.

Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berfikir yaitu :

Tabel 2.1 Indikator Hasil Belajar Kognitif

Kategori	Penjelasan	Indikator
Pengetahuan (<i>knowledge</i>)	Kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, prinsip, fakta atau istilah tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya.	Mendefinisikan,memberikan, mengidentifikasi, memberi nama, menyusun daftar, mencocokkan, menyebutkan, membuat garis besar, menyatakan, dan memilih.
Pemahaman (<i>comprehension</i>)	Kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan guru dan dapat memanfaatkannya tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal lain.	Mengubah, mempertahankan, membedakan,memprakirakan, menjelaskan,menyimpulkan, memberi contoh,meramalkan, dan meningkatkan.

<p>Penerapan (<i>application</i>)</p>	<p>Kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode, prinsip dan teori-teori dalam situasi baru dan konkrit.</p>	<p>Mengubah, menghitung, mendemonstrasikan, mengungkapkan, mengerjakan dengan teliti, menjalankan, memanipulasikan, menghubungkan, menunjukkan, memecahkan, menggunakan.</p>
<p>Analisis (<i>analysis</i>)</p>	<p>Kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen pembentuknya</p>	<p>Mengurai, membuat diagram, memisah-misahkan, menggambarkan kesimpulan, membuat garis besar, menghubungkan, merinci.</p>
<p>Sintesis (<i>synthesis</i>)</p>	<p>Kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara menggabungkan berbagai faktor.</p>	<p>Menggolongkan, menggabungkan, memodifikasi, menghimpun, menciptakan, merencanakan, merekonstruksikan, menyusun, membangkitkan, mengorganisir, merevisi, menyimpulkan, menceritakan.</p>
<p>Evaluasi (<i>evaluation</i>)</p>	<p>Kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengevaluasi suatu situasi, keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan kriteria tertentu.</p>	<p>Menilai, membandingkan, mempertentangkan, mengeritik, membeda-bedakan,</p>

		mempertimbangkan kebenaran, menyokong, menafsirkan, dan menduga.
--	--	--

2. Ranah Afektif

Ranah afektif mencakup segala sesuatu yang terkait dengan emosi misalnya perasaan, nilai, penghargaan, semangat, minat, motivasi, dan sikap. Empat kategori ranah ini diurutkan mulai dari perilaku yang sederhana hingga yang paling kompleks.

Tabel 2.2 Indikator Hasil Belajar Afektif

Kegiatan	Penjelasan	Indikator
Kemauan menerima (<i>receiving</i>)	Kemampuan yang menuntut peserta didik untuk peka terhadap eksistensi fenomena atau rangsangan tertentu.	Menanyakan, memilih, menggambarkan, mengikuti, memberikan, berpegang teguh, menjawab, menggunakan.
Kemauan menanggapi/jawab (<i>responding</i>)	Kemampuan yang menuntut peserta didik untuk tidak hanya peka pada suatu fenomena tetapi juga bereaksi terhadap salah satu cara.	Menjawab, membantu, memperbincangkan, memberi nama, menunjukkan, mempraktikkan, mengemukakan, membaca, melaporkan, menuliskan, memberitahu, dan mendiskusikan.

Menilai (<i>valuing</i>)	Kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menilai suatu objek, fenomena atau tingkah laku tertentu secara konsisten.	Melengkapi, menerangkan, membentuk, mengusulkan, mengambil bagian, dan memilih.
Organisasi (<i>organization</i>)	Kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menyatukan nilai-nilai yang berbeda, memecahkan masalah, membentuk suatu sistem nilai.	Mengubah, mengatur, menggabungkan, membandingkan, mempertahankan, menggeneralisasikan, memodifikasi.

3. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik kemampuan peserta didik yang berkaitan dengan gerakan tubuh atau bagian-bagiannya, mulai dari gerakan yang sederhana sampai dengan gerakan yang kompleks.

Tabel 2.3 Indikator Hasil Belajar Psikomotorik

Kegiatan	Indikator
<i>Muscular or motor skill</i>	Mempertontonkan gerak, menunjukkan hasil, melompat, menggerakkan, menampilkan.
<i>Manipulations of materials or objects</i>	Mereparasi, menyusun, membersihkan, menggeser, memindahkan, membentuk.

<i>Neuromuscular coordination</i>	Mengamati, menerapkan, menghubungkan, menggandeng, memadukan, memasang, memotong, menarik dan menggunakan.
-----------------------------------	--

d) Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar

Rendahnya mutu pendidikan tercermin dari beberapa siswa yang mendapatkan nilai bagus tetapi kurang mampu menerapkan ilmunya. Hasil pelajaran IPA siswa yang kurang baik juga disebabkan karena kesulitan dalam memahami IPA dan rendahnya hasil belajar siswa di kelas. Ketidak tepatan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar IPA siswa.

Menurut Abdurrahman (dalam Tasya & Abadi, 2019) menyatakan bahwa yang menjadi faktor penyebab rendahnya atau kurangnya pemahaman peserta didik terhadap konsep IPA, salah satu diantaranya adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh pengajar, misalnya dalam pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan tradisional yang menempatkan peserta didik dalam proses belajar mengajar sebagai pendengar. Faktor lain yang menyebabkan rendahnya hasil belajar IPA siswa adalah kurangnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran IPA. Hal ini disebabkan adanya anggapan bahwa IPA adalah termasuk salah satu mata pelajaran yang sulit.

Adapun belajar merupakan suatu aktivitas mental atau psikis yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni

(dalam Tasya & Abadi, 2019), bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah :

1. Faktor internal

- a. Faktor fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang mempengaruhi dengan kondisi fisik individu.

- b. Faktor psikologis

Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar, seperti kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, dan bakat.

2. Faktor eksternal

- a. Lingkungan sosial, seperti lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial masyarakat, dan lingkungan sosial keluarga.

- b. Lingkungan non sosial, seperti lingkungan alamiah, faktor instrumental (perangkat belajar), dan faktor materi pelajaran.

Menurut Slameto (dalam Tasya & Abadi, 2019) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut diuraikan dalam dua bagian, yaitu :

1. Faktor internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri siswa. Yang termasuk kedalam faktor ini adalah sebagai berikut.

- a. Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagiannya/ bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal

sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah dan kurang bersemangat.

b. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tepat untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar berpengaruh terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

c. Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesuai belajar dan berlatih. Jadi jelaslah bahwa bakat itu mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastinya selanjutnya lebih giat lagi dalam belajarnya.

d. Motivasi

Motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motivasi itu sendiri sebagai daya pendorongnya.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa yang termasuk kedalam faktor eksternal adalah sebagai berikut.

a. Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa, cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

b. Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c. Faktor masyarakat

Masyarakat sangatlah penting berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, pengaruh dari teman bergaul siswa dan kehidupan masyarakat disekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa.

3. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

a) Definisi Pembelajaran IPA

Ilmu pengetahuan alam (IPA) berasal dari kata *Natural Sciences*. *Natural* yang artinya alamiah, sedangkan *sciences* artinya ilmu. Sedangkan *natural sciences* sering disingkat *Sciences*, kemudian diindonesiakan menjadi *Sains*. Menurut Sujana (2013:15) IPA atau *sains* merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai alam semesta beserta isinya, serta peristiwa-peristiwa yang terjadi didalamnya yang dikembangkan oleh para ahli berdasarkan proses ilmiah. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara

sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Zahroh, 2020). Pendidikan IPA ini diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kurikulum untuk SD, IPA yang mulai diberikan di kelas 4 lebih bersifat memberikan pengetahuan yang dimulai dari pengamatan-pengamatan mengenai berbagai jenis dan peragai lingkungan alam serta lingkungan buatan. IPA untuk anak-anak didefinisikan oleh Paolo & Marten (dalam Shell, 2016) yaitu (1) mengamati apa yang terjadi, (2) mencoba memahami apa yang diamati, (3) mempergunakan pengetahuan baru untuk meramalkan apa yang akan terjadi, dan (4) menguji ramalan-ramalan di bawah kondisi-kondisi untuk melihat apakah ramalan tersebut benar. Cartin (dalam Shell, 2016) mengatakan bahwa teori kognitif yang paling kuat memberikan pengaruh terhadap praktek pendidik di SD adalah teori Piaget, berupa empat tahap perkembangan kognitif anak yaitu: (1) Tahap Sensorimotor (0-2 tahun), (2) Tahap Praoperasional (2-7 tahun), (3) Tahap Operasi Konkret (7-11 tahun), dan (4) Tahap Operasi Formal (11-diatas 14 tahun).

Menurut Subekti (dalam Shell, 2016), konsep program praktek pendidikan sesuai perkembangan (*developmentally appropriate practice*) berpijak pada dua macam kesesuaian: kesesuaian usia dan kesesuaian dengan setiap anak sebagai individu. Kesesuaian usia adalah desain lingkungan belajar yang harus disesuaikan dengan usia siswa. Kenyamanan dengan setiap anak sebagai individu, yaitu setiap

anak dipandang sebagai makhluk individu yang tumbuh dan berkembang secara utuh. Sebagai individu, setiap anak memiliki karakteristik yang unik. Cara mereka belajar, bagaimana mereka berinteraksi dengan lingkungan dan bagaimana waktu yang dihabiskan untuk belajar tidak sama untuk setiap anak. Perbedaan individu ini memiliki dampak yang signifikan terhadap pembelajaran. Agar pembelajaran menjadi optimal, guru sangat perlu mengetahui keberadaan setiap anak. Dalam menghadapi anak, guru harus membedakan antara yang cepat belajar dan yang lambat bereaksi.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat diuraikan bahwa IPA atau sains merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai alam semesta beserta isinya, serta peristiwa-peristiwa yang terjadi didalamnya yang dikembangkan oleh para ahli berdasarkan proses ilmiah. IPA bersifat memberikan pengetahuan yang dimulai dari pengamatan-pengamatan mengenai berbagai jenis dan perangai lingkungan alam serta lingkungan buatan. Dalam penerapan pembelajaran IPA di SD kelas 4 menuntut guru untuk menanamkan konsep IPA pada anak dan harus mempertimbangkan karakteristik usia anak dengan metode pembelajaran yang menarik dan tepat.

Dalam pembelajaran IPA kenyamanan setiap anak sebagai individu, yaitu setiap anak dipandang sebagai makhluk individu yang tumbuh dan berkembang secara utuh. Sebagai individu, setiap anak memiliki karakteristik yang unik. Cara mereka belajar, bagaimana mereka berinteraksi dengan lingkungan dan seperti apa waktu belajarnya berbeda untuk setiap anak. Perbedaan individu ini memiliki dampak yang signifikan terhadap pembelajaran. Agar pembelajaran menjadi

optimal, guru sangat perlu mengetahui keberadaan setiap anak. Ketika berhadapan dengan anak, guru harus membedakan antara mereka yang belajar dengan cepat dan mereka yang bereaksi dengan lambat.

b) Karakteristik Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Ilmu pengetahuan Alam (IPA) didefinisikan sebagai pengetahuan yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan eksperimen, pengamatan, dan deduksi untuk menghasilkan suatu penjelasan tentang sebuah gejala yang dapat dipercaya. Ada tiga kemampuan dalam IPA yaitu :

1. kemampuan untuk mengetahui apa yang diamati,
2. kemampuan untuk memprediksi apa yang belum diamati,
3. dikembangkannya sikap ilmiah (khoerunisa, 2013).

Kegiatan IPA ini mencakup pengembangan kemampuan dalam mengajukan pertanyaan, mencari jawaban, memahami jawaban, menyempurnakan jawaban tentang “apa”, “mengapa”, dan “bagaimana” tentang gejala alam maupun karakteristik alam sekitar melalui cara-cara sistematis yang akan diterapkan dalam lingkungan dan teknologi.

c) Prinsip Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Adanya prinsip akan memberikan arahan terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA di sekolah dasar. Menurut (Wulansari, 2013:12) ada enam prinsip pelaksanaan pembelajaran IPA, yaitu sebagai berikut :

- a. Prinsip motivasi

Mengingat umur siswa SD berada diantara 6-12 tahun, mereka masih membutuhkan motivasi dari luar. Motivasi sangat penting diberikan kepada siswa SD, hal ini untuk mendorong mereka mau belajar IPA dengan baik.

b. Prinsip latar

Seorang guru harus mampu memperhatikan latar belakang pengetahuan, keterampilan dan pengalaman siswa yang diajarnya, hal ini untuk memudahkan guru ketika mengajarkan IPA di dalam kelas.

c. Prinsip menemukan

Pada dasarnya siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi untuk menemukan sesuatu. Guru harus memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan penyidikan dalam rangka menemukan sesuatu.

d. Prinsip belajar sambil menemukan (*learning by doing*)

Supaya pembelajaran IPA lebih bertahan lebih lama dalam ingatan siswa, hendaknya guru mendorong siswa untuk melakukan kegiatan proses sains.

e. Prinsip belajar sambil bermain

Pembelajaran tidak selalu menuntut siswa untuk belajar didalam kelas. Pembelajaran yang seperti itu akan membuat pembelajaran menjadi membosankan. Untuk menarik minat siswa, hendaknya guru merancang proses pembelajaran yang menyenangkan seperti observasi lingkungan sekitar, permainan dan kegiatan lainnya.

f. Prinsip sosial

Guru harus mampu membuat pembelajaran IPA dapat menumbuhkan sikap sosial diantara siswa seperti kerjasama dan saling menolong. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan model - model tertentu.

d) Tujuan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Setiap pembelajaran dalam suatu mata pelajaran pasti memiliki tujuan untuk mengembangkan ketiga aspek hasil belajar. Sebagaimana tujuan pembelajaran IPA menurut (Kumala, 2016:9) sebagai berikut:

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/ MTs.

Berdasarkan tujuan tersebut dapat diketahui bahwa pada pembelajaran IPA, hasil belajar yang ingin dikembangkan juga terdapat tiga macam yaitu pengetahuan, sikap yang biasa dikenal sikap ilmiah dan keterampilan yang dikenal dengan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA. Diharapkan ketiga unsur ini dapat muncul pada diri peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengalami proses pembelajaran secara utuh memahami fenomena alam melalui kegiatan pemecahan masalah, metode ilmiah dan meniru cara dan sikap ilmuwan bekerja dalam menemukan fakta baru.

e) Materi Pelajaran IPA

1. Pengertian Gaya

Gaya adalah tarikan atau dorongan yang menyebabkan benda bergerak atau berpindah tempat dan mengubah bentuk benda. Alat untuk mengukur besar kecilnya gaya disebut neraca pegas atau dynamometer. Satuan gaya adalah newton. Gaya berupa tarikan, contohnya: menarik tali timba. Menarik tali ketapel, dan menarik tali layangan. Gaya yang berupa dorongan, contohnya : mendorong mobil, mengayuh sepeda, dan menendang bola.

2. Sifat-Sifat Gaya

a. Gaya dapat mengubah bentuk benda

Sifat ini adalah salah satu sifat gaya yang utama. gaya dapat mengubah bentuk benda atau sebuah objek tertentu. Contohnya seperti pada tanah liat. Melalui gaya, tanah liat bisa dijadikan sebuah bentuk. Itu adalah contoh sifat gaya dalam mengubah bentuk benda.

b. Gaya dapat mengubah arah benda

Tidak hanya bentuk benda, gaya juga dapat mengubah arah benda. Gaya dapat mengubah arah benda yang bergerak. Benda yang bergerak dapat berubah kearah lain melalui gaya. Contohnya seperti permainan sepak bola. Ketika seseorang menendang bola ke arah kiper. kiper dapat mengubah kembali arah bola tersebut. Melalui gaya tendangan, kiper dapat membuat bola menjauh dari gawang dan dirinya.

c. Gaya dapat mengubah benda yang diam menjadi bergerak

Sifat dari gaya berikutnya adalah dapat mengubah benda yang diam menjadi bergerak. Contohnya seperti benda-benda di sekitar kita. Seperti sebuah meja yang diam. Melalui gaya tarikan atau dorongan, meja tersebut dapat berubah menjadi bergerak.

d. Gaya dapat mengubah benda bergerak menjadi benda yang diam

Sifat gaya kali ini adalah sifat sebaliknya dari poin sebelumnya. Melalui gaya, benda yang bergerak dapat menjadi diam. Contohnya seperti permainan baseball. Ketika seseorang menangkap bola, maka bola yang semula bergerak menjadi diam. Inilah salah satu contoh sifat gaya dapat mengubah benda yang bergerak menjadi benda yang diam.

3. Macam - Macam Gaya

a. Gaya otot

Setiap gerakan yang kita lakukan sebagian besar menggunakan gaya otot. Gaya otot adalah gaya yang dilakukan oleh otot-otot tubuh kita. Gaya otot sering digunakan ketika kita menarik, mendorong, serta mengangkat barang. Bahkan

ketika kita berolahraga, kita menggunakan gaya otot. Contoh dari gaya otot adalah ketika kita mendorong meja, mengangkat buku, menarik pintu, dan sebagainya.

b. Gaya Gesek

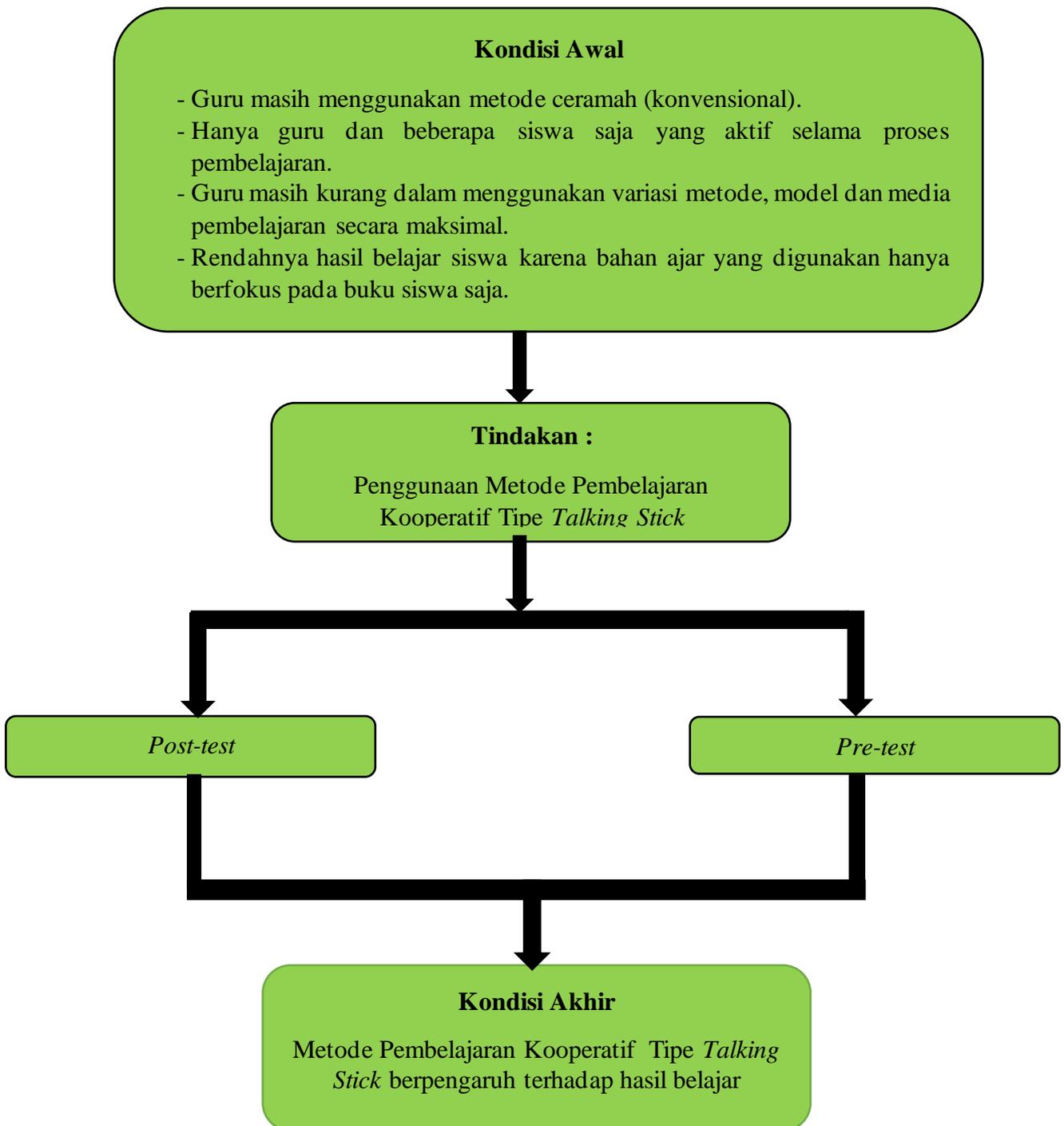
Gaya gesek dihasilkan dari gesekan antara dua benda. Contoh gaya gesek dalam kehidupan sehari-hari adalah ketika kita berjalan. Gesekan yang terjadi antara telapak kaki dan lantai membuat kita bisa berjalan dengan aman tanpa terjatuh.

B. Kerangka Konseptual

Keberhasilan pembelajaran tidak hanya tercermin dalam nilai akhir hasil belajar, tetapi juga dalam proses pembelajaran, dalam kontribusi yang berkualitas, tetapi tanpa proses yang tepat, hasil yang diperoleh mungkin juga tidak berkualitas. Keberhasilan belajar mengajar dipengaruhi oleh cara guru menyampaikan materi atau model pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif dan kurang partisipatif dapat menimbulkan sikap pasif siswa yang tentunya akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Metode pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* merupakan metode pembelajaran yang menuntut siswa memiliki keberanian untuk berbicara dan mengemukakan pendapatnya, yang tujuannya adalah untuk membiasakan siswa dan memudahkan dalam menghafal pelajaran. Dengan diterapkannya metode pembelajaran tipe *talking stick* ini diharapkan mampu melahirkan peserta didik yang mampu memiliki hasil belajar yang baik dalam proses pembelajaran.

Adanya pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV ini dapat dibuktikan melalui penelitian eksperimen. Pada penelitian ini diberikan tes awal (*pre-test*) untuk mengetahui awal yang dimiliki siswa, kemudian pada pertemuan berikutnya diterapkan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Pada akhir pembelajaran siswa diberikan tes akhir (*post-test*) dengan soal yang sama seperti *pre-test*, hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa setelah diberikan perlakuan (*treatment*). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2.1 kerangka konseptual berikut ini.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konsep diatas, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Ha : Terdapat pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap hasil belajar dalam pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 102019 Firdaus.

H0 : Tidak terdapat pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap hasil belajar dalam pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 102019 Firdaus.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 102019 Firdaus Kecamatan Sei Rampah, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara tentang pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar siswa. Sekolah ini dipilih karena permasalahan yang peneliti ambil sesuai dengan fenomena yang diteliti.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juli sampai bulan Agustus pada siswa kelas IV SD Negeri 102019 Firdaus, Kecamatan Sei Rampah.

Tabel 3.1 Pelaksanaan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Oktober				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																																
2	Penyusunan Proposal																																
3	Bimbingan Proposal																																
4	Seminar Proposal																																
5	Riset																																
6	Penyusunan Skripsi																																
7	Sidang																																

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh – tumbuhan, gejala – gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber yang memiliki karakteristik tertentu didalam suatu penelitian. Margono (dalam Hardani, Nur Hikmatul Auliyah, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, 2020:361). Sedangkan menurut (azizah, 2017:34) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi ini bukan hanya orang tetapi juga obyek dan benda – benda alam lainnya. Populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki - laki	14
2	Perempuan	14
Total		28

Dari data diatas, maka dijelaskan bahwa kelas IV di SD Negeri 102019 Firdaus Tahun Ajaran 2023/2024 yaitu memiliki jumlah siswa 28 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampling (Hardani, Nur Hikmatul Auliyah, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, 2020). Sedangkan menurut (azizah, 2017:361) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel merupakan kesimpulan atas populasi tersebut. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh.

Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi di gunakan sebagai sampel,hal ini sering di lakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil, istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi di jadikan sampel (Muhyi et al., 2018 :45-46). Jadi, sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 102019 Firdaus yang berjumlah 28 orang.

C. Variabel Penelitian

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Hatch dan Farhady (dalam azizah, 2017:18). Variabel juga diartikan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu, tinggi, berat badan, sikap, motivasi orang, berat, bentuk, ukuran dan warna karena adanya variasi (azizah, 2017:18). Selanjutnya Sugiyono (dalam Sukhoiri et al., 2022) berpendapat bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, variabel penelitian adalah tanda-tanda, atribut atau segala sesuatu yang merupakan atau menjadi masalah dalam penelitian, sehingga bervariasi dari satu kelompok subjek yang lainnya kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian terdapat dua macam, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Variabel bebas (*Independent*) disebut juga sebagai variabel prediktor, variabel stimulus, atau variabel perlakuan, atau *treatment* (Sukhoiri et al., 2022 :145). Dalam *Structural Equation Modeling* (SEM) atau Pemodelan Persamaan Struktural, variabel bebas (*Independent*) disebut sebagai variabel eksogen. Variabel bebas (*independent*) atau biasa disebut dengan variabel X adalah variabel yang nilainya dapat menentukan variabel lain. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah penggunaan metode kooperatif tipe *talking stick*.

Variabel terikat (*Dependent*) disebut sebagai variabel kriteria, variabel efek, variabel terpengaruh, atau variabel tergantung (Sukhoiri et al., 2022 :145). Dalam *Structural Equation Modeling* (SEM) atau Pemodelan Persamaan Struktural, variabel terikat (*Dependent*) disebut sebagai variabel Endogen. Variabel terikat (*Dependent*) atau biasa disebut variabel Y adalah variabel yang nilainya ditentukan oleh variabel lain. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa.

D. Definisi Variabel Penelitian

Untuk mengetahui penafsiran yang berbeda – beda terhadap beberapa pengertian yang digunakan pada variabel penelitian ini maka peneliti menggunakan definisi operasional sebagai berikut.

1. Metode pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* adalah suatu metode pembelajaran kooperatif dengan menggunakan bantuan tongkat yang berbentuk sebuah permainan guna memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat yang seluas – luasnya dan membantu siswa dalam menumbuhkan kepercayaan dirinya dengan menjawab pertanyaan – pertanyaan yang telah di berikan guru.
2. Hasil belajar adalah evaluasi akhir dari proses dan penampilan berulang yang bertahan lama atau bahkan tidak hilang selamanya, karena hasil belajar terlibat dalam pembentukan kepribadian individu, yang selalu ingin dicapai sesuatu bahkan lebih baik.

E. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan sebuah pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian mengacu pada validitas dan reliabilitas instrumen, dan kualitas pengumpulan data mengacu pada ketepatan metode pengumpulan data. Oleh karena itu, suatu instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, jika instrumen tersebut tidak digunakan dengan benar dalam pengumpulan data. Instrumen penelitian kuantitatif dapat berupa tes, angket dan lembar observasi.

Menurut Darmadi (dalam Arifin, 2014) bahwa definisi instrumen adalah sebagai alat untuk mengukur informasi atau melakukan pengukuran. Menurut Sukarnyana dkk (dalam Arifin, 2014) instrumen penelitian merupakan alat – alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian atau mencapai tujuan penelitian. Jika, data yang diperoleh tersebut tidak akurat (*valid*) maka keputusan yang diambil pun akan tidak tepat. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah tes.

1. Tes

Upaya yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh tujuan – tujuan pembelajaran yang telah tercapai, dapat dilakukan dengan evaluasi hasil belajar. Alat ukur untuk mengevaluasi hasil belajar adalah dengan menggunakan tes. Tes adalah cara yang (yang dapat dipergunakan) atau prosedur yang (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian dibidang pendidikan (Magdalena et al., 2021). Sedangkan menurut (Baharun, 2016) tes merupakan alat atau prosedur yang dipergunakan dalam bentuk tugas atau suruhan yang harus dilaksanakan dan dapat pula berupa pertanyaan – pertanyaan atau soal yang harus dijawab.

Dari pendapat diatas maka dapat diuraikan tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur hasil belajar, dengan bentuk soal atau pula berupa pertanyaan – pertanyaan yang harus dijawab. Adapun tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis. Kisi – kisi pedoman tes tertulis dapat dilihat sebagai berikut.

3.3 Kisi -Kisi Instrumen Soal

No	Indikator	No. Butir Soal/Taksonomi			Jumlah
		C3	C4	C5	
1	Menentukan pengaruh gaya yang terjadi pada peristiwa dan gambar	1		4	2
2	Menetapkan pernyataan salah dan tepat yang terjadi pada gambar		2,8		2
3	Menentukan gaya mengubah arah gerak benda dan memperbesar gaya dorong pada peristiwa yang terjadi	5,7			2
4	Menentukan kejadian yang menunjukkan adanya gaya	6,10			2
5	Menentukan peristiwa busur panah jika ditarik kuat	9			1
6	Memberikan penjelasan keterkaitan gaya terhadap kegiatan bersepeda			3	1
Jumlah		6	2	2	10

Rumus menghitung penilaian : $NP = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

(sumber : skripsi Erna Noviyanti)

F. Teknik Analisis Data

Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan teknik analisis data yang berupa analisis data kuantitatif, yaitu menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka (statistik) dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Uji Validitas

Istilah validitas (*validity*) terkait dengan hasil pengukuran atau pengamatan. Validitas instrumen tidak semata-mata berkaitan dengan kedudukan instrumen sebagai alat, namun terutama pada kesesuaian hasilnya, yakni sesuai dengan tujuan

penggunaan instrumen. Dapat dikatakan bahwa validitas (atau tingkat ketepatan) instrumen adalah tingkat kemampuan instrumen untuk mengukur apa yang hendak diukur secara tepat dan benar (Ridwan Abdullah, 2022:126). Sebuah instrumen penelitian yang valid akan dapat digunakan untuk mengungkapkan data sesuai dengan masalah yang hendak diungkapkannya. Untuk memudahkan perhitungan pada penelitian ini peneliti menggunakan SPSS 16.0 *for windows*. Berikut langkah-langkah untuk uji validitas dengan SPSS 16.0 *for windows*.

1. Buka SPSS versi 16,0 *for windows*.
2. Klik data view isikan data nilai.
3. Buka variabel view, ketikkan “Total” pada name setelah data ke 15.
4. Klik *analyze — correlate — bivariate*.
5. Pindahkan semua items 1-10 dan total ke kolom variables,
6. Kemudian klik OK.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas atau tingkat ketetapan atau keajekan (*consistency*) adalah tingkat kemampuan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data secara tetap dari sekelompok sampel (Ridwan Abdullah, 2022:127). Instrumen yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi akan dapat menghasilkan data yang sama, jika digunakan ulang pada waktu yang berbeda pada kelompok sampel yang sama.. Berikut langkah-langkah untuk uji validitas dengan SPSS 16.0 *for windows*.

1. Buka SPSS versi 16,0 *for windows*.
2. Klik data view isikan data.
3. Klik *analyze → scale → reliability analysis*.

4. Masukkan item yang valid dari 10 ke kolom items.
5. Kemudian klik OK.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan dasar mengenai hal tertentu yang dapat dinilai benar atau salah (Ridwan Abdullah, 2022:65). Sebuah hipotesis diajukan sebagai jawaban sementara atau dugaan yang deduksi berdasarkan teori yang telah ada. Oleh sebab itu, sebuah hipotesis atau jawaban sementara terhadap masalah penelitian masih harus diuji secara empiris untuk dapat mengetahui kebenarannya. Jawaban terhadap masalah penelitian tersebut telah memiliki kebenaran secara teoritis atau dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *Paired Sampel T-Test*. penelitian ini, penulis menggunakan *Paired sampel T-Test*. Menurut Ross & Willson (dalam Damailia, 2022) bahwa *Paired sampel T-Test* adalah suatu teknik pengujian hipotesis yang membandingkan rata-rata dua kelompok sampel yang berpasangan atau membandingkan rata-rata dari satu kelompok sampel. Adapun uji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Uji t

Berikut ini langkah – langkah uji *Paired sampel T-Test* dengan menggunakan SPSS 16,0 *for windows* adalah sebagai berikut.

1. Aktifkan program SPSS versi 16,0 *for windows*, masuk ke layar utama SPSS.
2. Kemudian pilih variabel view lalu ketikkan nama variabel yang akan diolah, yaitu soal *Pre-test Post-test*.

3. Lalu masukkan data yang sudah diperoleh baik variabel *Pre-test Post-test*.
4. Klik Analyze kemudian pilih menu *Compare Means* lalu klik *Paired sampel T-Test*.
5. Setelah itu akan muncul kotak perintah *Paired sampel Test* lalu variabel *Pre-test* dimasukkan ke kolom Variabel 1 dan variabel *Post-test* dimasukkan ke kolom variabel 2.
6. Lalu klik OK.

kriteria pengambilan keputusan uji *Paired sampel T-Test* :

- a. Nilai signifikasinya yaitu 5%
- b. Jika $\alpha < 0,05$ maka H_a , diterima
- c. Jika $\alpha > 0,05$ maka H_o , ditolak

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 102019 Firdaus, Kecamatan Sei Rampah, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara pada siswa kelas IV yang berjumlah 28 siswa.. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar siswa. Setelah data dikumpulkan, selanjutnya adalah menganalisis data agar ditemukan ada atau tidaknya pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa.

Data yang diperoleh pada penelitian ini diambil dari hasil *pre-test* dan *post-test* siswa yang diujikan di dalam kelas. Langkah pertama yang dilakukan adalah memberikan lembar *pre-test* kepada siswa yang akan diuji. Kemudian, setelah mendapat hasil dari *pre-test*, lalu peneliti memberikan *treatment* atau perlakuan berupa pengajaran yang dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*. Setelah itu diakhir pembelajaran, peneliti memberikan lembar *post-test* untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa.

Adapun pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar tes. Sebelum melakukan penelitian, peneliti sudah melakukan uji validitas *instrument* terlebih dahulu yang di uji pada siswa kelas V yaitu satu tingkat lebih tinggi dari siswa yang akan diuji yang berjumlah 20 siswa. Setelah melakukan uji validitas,

lalu dilanjutkan dengan uji reliabilitas, dan hipotesis. Berikut merupakan hasil penelitian ini.

1. Uji Validitas

Uji validitas soal ini merupakan penilaian terhadap soal yang akan diberikan kepada siswa. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu soal. Soal dikatakan valid apabila pertanyaan pada soal – soal tersebut mampu dijawab oleh siswa. Uji validitas dihitung dengan membandingkan rhitung (*corrected item-total correlation*) dengan nilai rtabel. Jika rhitung > rtabel dan nilai yang didapatkan positif maka butir setiap pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Dengan menggunakan 28 responden maka nilai rtabel adalah 0,374. Adapun hasil uji validitas yang dilakukan adalah sebagai berikut. :

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas

No	Item (Kode)	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	X1	0,588	0,374	Valid
2	X2	0,744	0,374	Valid
3	X3	0,701	0,374	Valid
4	X4	0,770	0,374	Valid
5	X5	0,425	0,374	Tidak Valid
6	X6	0,671	0,374	Valid
7	X7	0,705	0,374	Valid
8	X8	0,399	0,374	Tidak valid
9	X9	0,425	0,374	Tidak Valid

10	X10	0,218	0,374	Tidak Valid
----	-----	-------	-------	-------------

Instrumen dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Besarnya r_{tabel} pada instrumen ini 0,374. Berdasarkan hasil uji validitas tes yang dinyatakan valid sebanyak 6 dari 10 soal karena $r_{hitung} > 0,374$. Data validitas dapat dilihat pada lampiran halaman 103.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini adalah menggunakan *Cronbach Alpha*, apabila alat ukur tersebut memiliki koefisien alpha diatas 0,60 maka instrument penelitian ini dikatakan reliabel. Adapun untuk menguji reliabilitas ini dibantu dengan program *SPSS versi 16.0 for windows* sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.808	6

Hasil pengujian reliabilitas variabel yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh nilai alpha yang $>0,60$. Hasil uji reliabilitas pada instrument hasil belajar siswa diperoleh alpha 0,876. Berdasarkan nilai koefisien yang diperoleh dalam penelitian ini dinyatakan variabel-variabel tersebut adalah reliabel. Data analisis reliabel dapat dilihat pada lampiran halaman 104.

3. Data Hasil Belajar

Sebelum dilakukan perlakuan kepada siswa, diberikan terlebih dahulu soal *pre-test* kepada siswa. *Pre-test* diberikan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan sudah dapat dikuasai oleh siswa sebelum dilakukannya perlakuan. Siswa diberikan waktu untuk menjawab soal oleh peneliti. Kemudian dilakukan perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, diberikannya soal *post-test*. Berikut ini adalah hasil *pre-test* dan *post-test* hasil belajar siswa kelas IV yang diperoleh antara lain :

Tabel 4.3 Hasil Belajar

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Sebelum perlakuan	49.68	28	12.275	2.320
Sesudah perlakuan	91.36	28	10.368	1.959

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dapat dilihat bahwa hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas IV dengan jumlah siswa 28 orang. Hasil dari *pre-test* didapatkan nilai mean sebesar 49,68 dengan Std.Deviation 12,27 dan Std.Mean 2,32. Dan hasil nilai *post-test* didapatkan nilai mean 91,36 dengan Std.Deviation 10,36 dan Std.Mean 1,95.

4. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap hasil belajar pada aspek kognitif. Pengujian dilakukan

dengan menggunakan uji *Paired Samples Test*. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.4 Hasil Uji T

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum perlakuan - Sesudah perlakuan	-41.679	10.594	2.002	-45.786	-37.571	-20.818	27	.000

Berdasarkan tabel uji hipotesis diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000, yang mana $0,000 < 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

B. Pembahasan dan Diskusi Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stik* hasil belajar siswa. Pada penelitian ini, peneliti pertama melakukan observasi terlebih dahulu, kemudian peneliti menemukan masalah dan mengangkat masalah tersebut menjadi topik pembahasan pada penelitian ini. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap lembar soal terlebih dahulu. Lembar soal *pre-test* digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan sedangkan lembar soal *post-test* digunakan untuk memperoleh data hasil belajar setelah diberikan perlakuan, sehingga dapat diketahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Lembar soal *pre-test* dan *post-*

test terdiri dari 10 butir soal pilihan berganda yang diukur berdasarkan ranah C3-C5 pada taksonomi bloom dan soal yang reliabel berjumlah 6 butir soal. Soal tersebut dapat dikatakan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* adalah sebesar 0,808. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$. Dengan ini dinyatakan 6 butir soal tersebut dikatakan reliabel atau konsisten.

Data yang diperoleh pada penelitian ini diambil dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang diujikan oleh siswa kelas IV SD Negeri 102019 Firdaus. Pada hasil *pre-test* dan *post-test* terdapat kenaikan nilai siswa. Kemudian, untuk menghitung hipotesis pada penelitian ini dengan cara melihat nilai signifikansinya. Dari data hasil Uji T menggunakan *Paired Sampel Test* maka didapat hasil bahwa metode kooperatif tipe *Talking Stick* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar dalam pelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 102019 Firdaus. Dikatakan berpengaruh karena nilai signifikansi sebesar 0,000. yang mana $0,000 < 0,05$.

Jadi, kesimpulan pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh pada metode pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap hasil belajar dalam Pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 102019 Firdaus

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian masih belum sempurna, terdapat kelemahan, kekurangan dan keterbatasan. Peneliti merasa hal itu memang pantas terjadi sebagai pembelajaran peneliti dan penelitian yang selanjutnya. Dalam hal ini peneliti memaparkan kekurangan, kelemahan dan keterbatasan yang terjadi.

1. kurangnya eksplorasi teori yang dapat memperkaya penelitian dan hasil dari penelitian itu sendiri. Peneliti sadar akan hal ini karena keterbatasan waktu dan juga kesibukan lain yang menyita waktu dan pikiran. Menurut peneliti, ekplorasi teori penting untuk menambah khasanah ilmu komunikasi di Indonesia, khususnya dalam mempelajari metode pembelajaran.
2. kendala teknis lapangan yang secara tidak langsung membuat peneliti merasa penelitian ini kurang maksimal. Ketika memutuskan untuk memakai metode penelitian kuantitatif, penelitian sadar akan banyaknya interkasi yang dibangun dan data dengan subjek dan objek penelitian.
3. kurangnya fokus dalam mengerjakan penelitian ini, karena peneliti masih dalam keadaan belajar. Hal ini secara tidak langsung membuat peneliti sadar akan totalitas dalam melakukan penelitian dan juga hal lain yang penting dalam hidup.

Berdasarkan beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, mengakibatkan masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, dengan senang hati peneliti mengharapkan adanya ketertarikan untuk memperbaiki dan menyempurnakan hasil penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap temuan-temuan selama penelitian, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebelum menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap siswa kelas IV yang berjumlah 28 siswa, diperoleh hasil belajar siswa dengan rata-rata 46,43 maka hasil belajar siswa tersebut belum memenuhi Kriteria Ketuntasan, sehingga peneliti menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*.
2. Setelah menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap siswa kelas IV yang berjumlah 28 siswa, diperoleh nilai hasil belajar siswa dari ranah kognitif dengan rata-rata 91,36 yang diuji dengan menggunakan Uji t *Paired Sampel Test* maka metode pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa.
3. Maka berdasarkan hasil belajar ranah kognitif dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa terdapat pengaruh yang signifikan, terlihat dari hasil uji hipotesis siswa yang diperoleh nilai hasil belajar siswa sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$ sehingga sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikan $0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe

Talking Stick terhadap Hasil Belajar dalam Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 102019 Firdaus.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* terhadap Hasil Belajar dalam Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 102019 Firdaus.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi guru

Penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* ini memerlukan waktu lama dan persiapan yang cukup matang. Untuk itu, disarankan kepada guru untuk dapat mengatasi kelemahan - kelemahan yang ada dalam metode pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* ini agar pembelajaran berjalan secara optimal.

2. Bagi pihak sekolah

Pembelajaran menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* ini dapat memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu disarankan kepada guru yang mengajar untuk mendukung penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

3. Bagi peneliti lain

Penelitian tentang metode pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* ini lebih menekankan pada penilaian kognitif untuk mengetahui tingkat hasil

berdasarkan hasil penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 102019 Firdaus.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariana, R. (2016). *Metode Talking Stick*. 1–23.
- Arifin, M. (2014). Instrumen Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Pengembangan. *Implementation Science*, 39(1), 1. <http://dx.doi.org/10.1016/j.biochi.2015.03.025><http://dx.doi.org/10.1038/nature10402><http://dx.doi.org/10.1038/nature21059><http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127><http://dx.doi.org/10.1038/nrmicro2577>
- azizah. (2017). *Metodologi Penelitian*.
- Baharun, H. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Pai Berbasis Lingkungan Melalui Model ASSURE. *Cendekia: Journal of Education and Society*, 14(2), 231. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v14i2.610>
- Chidlir, Y. (2023). *No TiMengenai Metode “Talking Stick” untuk Membentuk Keberanian dan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran*. GuruInovatif. <https://guruinovatif.id/@redaksiguruinovatif/mengenai-metode-talking-stick-untuk-membentuk-keberanian-dan-keaktifan-siswa-dalam-pembelajaran>
- Damailia, E. (2022). Pengaruh Penerapan Model Project Based Learning Terhadap Keterampilan Bepikir Kritis Siswa Kelas V di SD Al-Washliyah Percut. *Pendidikan*, 8.5.2017, 2003–2005.
- Darul, S., Nw, K., & Kerang, K. (2021). *Alifbata: Jurnal Pendidikan Dasar*. 1(2), 17–32.
- Fanani, A. (2014). Mengurai Kerancuan Istilah Strategi dan Metode Pembelajaran. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 171–192. <https://doi.org/10.21580/nw.2014.8.2.576>
- Hardani, Nur Hikmatul Auliyah, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, D. J. S. & R. R. I. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. In *Repository.Uinsu.Ac.Id* (Issue April).
- Hasrudin, F., & Asrul, A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPA di SD Inpres 16 Kabupaten Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 94–102. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i2.521>
- khoerunisa, eneng. (2013). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ipa Materi Siklus Air Dengan Menerapkan Metode Pembelajaran Eksperimen. *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*, 7–21.
- Kumala, F. N. (2016). Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 8, Issue 9).

- Magdalena, I., Syariah, E. N., Mahromiyati, M., & Nurkamilah, S. (2021). ANALISIS INSTRUMEN TES SEBAGAI ALAT EVALUASI PADA MATA PELAJARAN SBdP SISWA KELAS II SDN DURI KOSAMBI 06 PAGI. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3, 276–287. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JPPPI/article/view/22206>
- Muhyi, M., Hartono, Budiyono, S. C., Satianingsih, R., Sumardi, Rifai, I., Zaman, A. Q., Astutik, E. P., & Fitriatien, S. R. (2018). Metodologi Penelitian. *Adi Buana University Press*, 1–83. www.unipasby.ac.id
- Novita, L., Sukmanasa, E., & Yudistira Pratama, M. (2019). Indonesian Journal of Primary Education Penggunaan Media Pembelajaran Video terhadap Hasil Belajar Siswa SD. © 2019-*Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 66. <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/article/view/22103/10859>
- Nurhuda, H. (2022). Faktor Dan Solusi Yang Ditawarkan National Education Problems ; Factors and Solutions. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 127–137.
- PANGA, M. (2013). *Makalah Konsep Hasil Belajar*. Mahasiswa.Ung. <https://mahasiswa.ung.ac.id/921411144/home/2013/9/25/makalah-konsep-hasil-belajar.html>
- Rahmat, A. (2013). Pengantar Pendidikan Teori, Konsep, dan aplikasi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 9, 1689–1699.
- Rijal. (2016). *Metode Talking Stick*. Berbagi Ilmu. <https://www.rijal09.com/2016/03/metode-talking-stick.html?m=1>
- Rofi'ah, N., & Makruf Ahmad. (2020). talkingstick IMPLEMENTASI METODE TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Jurnal Mu'allim*, 2(1), 29–42. <https://doi.org/10.35891/muallim.v2i1.2271>
- Ropii, M., & Fahrurrozi, M. (2017). Evaluasi Hasil Belajar. *Evaluasi Hasil Belajar*. In *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Shell, A. (2016). *Penerapan Metode Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*. 1–23.
- Somayana, W. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode PAKEM. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(3), 350–361. <https://doi.org/10.36418/japendi.v1i3.33>
- Sukhoiri, M. S. S., Munthe, N. A. B., SK, L. A. W. R. J. S. J. T., Sinaga, E. A. L. J. A. B., & Herman, A. R. S. I. S. N. F. (2022). Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif*.
- Tasya, N., & Abadi, A. P. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Sesiomedika*, 660–662.

Wulansari, E. (2013). *Pembelajaran konvensional meningkatkan kemampuan keterampilan proses sains siswasecara signifikan pada mata pelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya*. 11–36.

Zahroh, I. F. (2020). Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran Ipa Di Mi. *Al-Munqidz : Jurnal Kajian Keislaman*, 8(1), 90–103. <https://doi.org/10.52802/amk.v8i1.189>

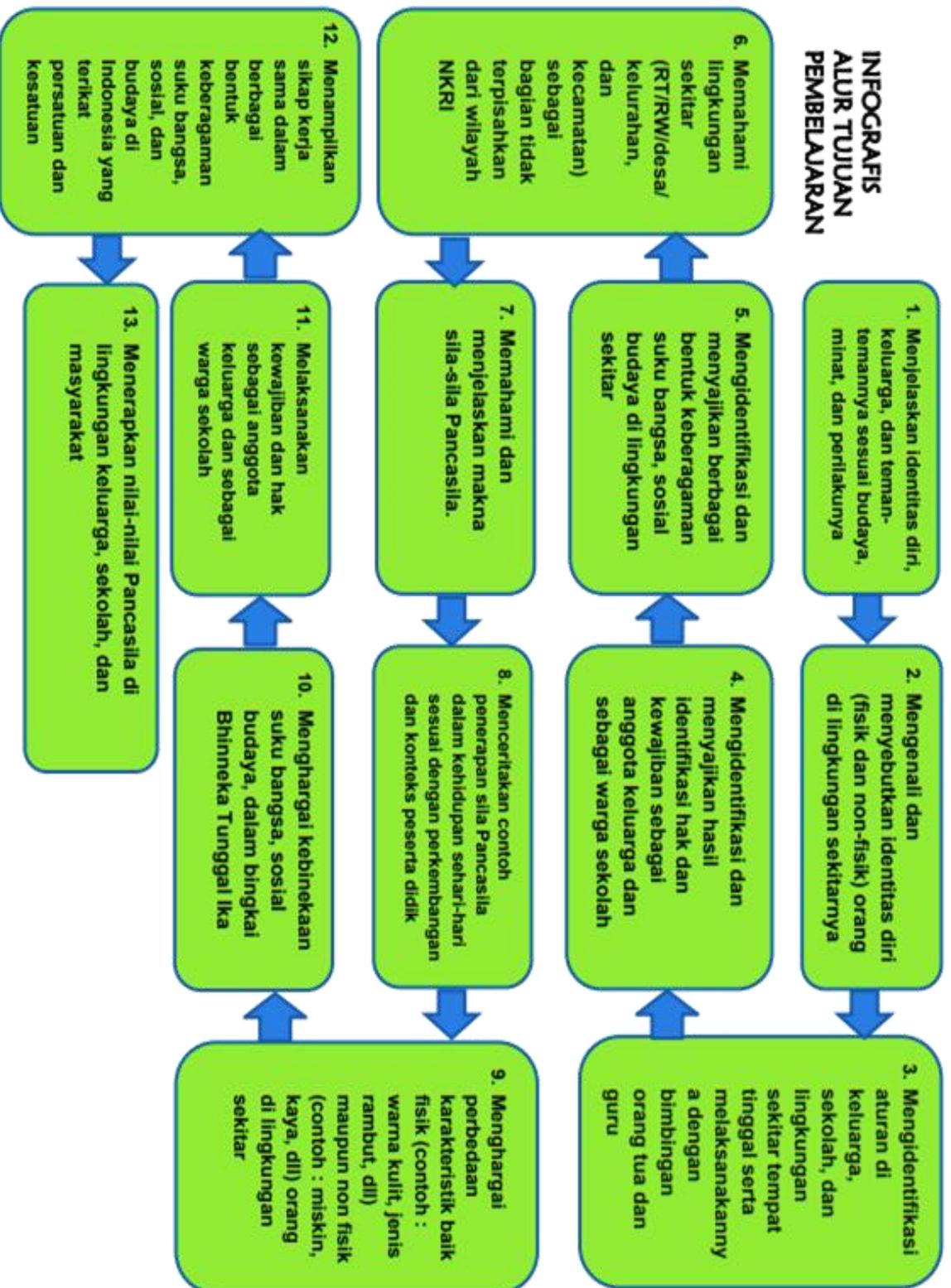


ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

- Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila
Fase : B
Kelas : 3 dan 4
Penyusun : 1. Uken Kurniawati (SDN Menteng 03)
2. Tri Purwanto (SDN Kalisari 03)
Pengarah Materi : 1. Ujang Suherman (Kasatlak Pendidikan Kecamatan Pulogadung,
Jakarta Timur)
2. Spto Aji Wirantho (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)
3. Glinding Winarko (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Badan Standar, Kurikulum, dan Asemen Pendidikan
Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

INFOGRAFIS ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN



ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila
 Fase : B (Kelas III dan Kelas IV)

CAPAIAN PEMBELAJARAN	TUJUAN PEMBELAJARAN	ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN
<p>Pancasila Peserta didik mampu memahami dan menjelaskan makna sila-sila Pancasila serta menceritakan contoh penerapan sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan perkembangan dan konteks peserta didik. Peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami dan menjelaskan makna sila-sila Pancasila. • Menceritakan contoh penerapan sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan perkembangan dan konteks peserta didik. • Menerapkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan identitas diri, keluarga, dan teman-temannya sesuai budaya, minat, dan perilakunya. 2. Mengenal dan menyebutkan identitas diri (fisik dan non-fisik) orang di lingkungan sekitarnya. 3. Mengidentifikasi aturan di keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar tempat tinggal serta melaksanakannya dengan bimbingan orang tua dan guru. 4. Mengidentifikasi dan menyajikan hasil identifikasi hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan sebagai warga sekolah. 5. Mengidentifikasi dan menyajikan berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial budaya di lingkungan sekitar 6. Memahami lingkungan sekitar (RT/RW/desa/kelurahan, dan kecamatan) sebagai bagian tidak terpisahkan dari wilayah NKRI. 7. Memahami dan menjelaskan makna sila-sila Pancasila. 8. Menceritakan contoh penerapan sila
<p>Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Peserta didik mampu mengidentifikasi aturan di keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar tempat tinggal serta melaksanakannya dengan bimbingan orang tua dan guru. Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menyajikan hasil identifikasi hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan sebagai warga sekolah. Peserta didik melaksanakan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan sebagai warga sekolah.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi aturan di keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar tempat tinggal serta melaksanakannya dengan bimbingan orang tua dan guru. • Mengidentifikasi hak dan menyajikan hasil identifikasi hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan sebagai warga sekolah. • Melaksanakan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan sebagai warga sekolah. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan identitas diri, keluarga, dan teman-temannya sesuai budaya, minat,
<p>Bhineka Tunggal Ika Peserta didik mampu menjelaskan identitas diri, keluarga, dan teman-temannya sesuai</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan identitas diri, keluarga, dan teman-temannya sesuai budaya, minat, 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Mengenal dan menyebutkan identitas diri (fisik dan non-fisik) orang di lingkungan sekitarnya. 3. Mengidentifikasi aturan di keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar tempat tinggal serta melaksanakannya dengan bimbingan orang tua dan guru. 4. Mengidentifikasi dan menyajikan hasil identifikasi hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan sebagai warga sekolah. 5. Mengidentifikasi dan menyajikan berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial budaya di lingkungan sekitar 6. Memahami lingkungan sekitar (RT/RW/desa/kelurahan, dan kecamatan) sebagai bagian tidak terpisahkan dari wilayah NKRI. 7. Memahami dan menjelaskan makna sila-sila Pancasila. 8. Menceritakan contoh penerapan sila

CAPAIAN PEMBELAJARAN	TUJUAN PEMBELAJARAN	ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN
<p>budaya, minat, dan perilakunya. Peserta didik mampu mengenali dan menyebutkan identitas diri (fisik dan non-fisik) orang di lingkungan sekitarnya. Peserta didik mampu menghargai perbedaan karakteristik baik fisik (contoh : warna kulit, jenis rambut, dll) maupun non fisik (contoh : miskin, kaya, dll) orang di lingkungan sekitar. Peserta didik mampu menghargai kebinekaan suku bangsa, sosial budaya, dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.</p>	<p>dan perilakunya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengenali dan menyebutkan identitas diri (fisik dan non-fisik) orang di lingkungan sekitarnya. • Menghargai perbedaan karakteristik baik fisik (contoh : warna kulit, jenis rambut, dll) maupun non fisik (contoh : miskin, kaya, dll) orang di lingkungan sekitar. • Menghargai kebinekaan suku bangsa, sosial budaya, dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika. 	<p>Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan perkembangan dan konteks peserta didik.</p> <p>9. Menghargai perbedaan karakteristik baik fisik (contoh : warna kulit, jenis rambut, dll) maupun non fisik (contoh: miskin, kaya, dll) orang di lingkungan sekitar</p> <p>10. Menghargai kebinekaan suku bangsa, sosial budaya, dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.</p> <p>11. Melaksanakan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan sebagai warga sekolah.</p> <p>12. Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.</p> <p>13. Menerapkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat</p>
<p>Negara Kesatuan Republik Indonesia</p> <p>Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menyajikan berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial budaya di lingkungan sekitar. Peserta didik mampu memahami lingkungan sekitar (RT/RW/desa/kelurahan, dan kecamatan) sebagai bagian tidak terpisahkan dari wilayah NKRI. Peserta didik mampu menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi dan menyajikan berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial budaya di lingkungan sekitar. • Memahami lingkungan sekitar (RT/RW/desa/kelurahan, dan kecamatan) sebagai bagian tidak terpisahkan dari wilayah NKRI. • Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan 	

Lampiran 2

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA KELAS IV SD

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Satuan Pendidikan	: SD Negeri 102019 Firdaus
Kelas/Semester	: IV /1
Mata Pelajaran	: IPA
Materi Pokok	: Gaya disekitar kita
Sub Materi Pokok	: Pengaruh Gaya Terhadap Benda
Alokasi Waktu	: 2 JP
B. KOMPETENSI AWAL	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi ragam gaya yang terlihat dalam aktivitas sehari-hari. 2. Memanfaatkan gaya tersebut untuk membantu manusia mengatasi tantangan dalam kehidupan sehari-hari 	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2. Berkebinekaan global, 3. Bergotong-royong, 4. Mandiri, 5. Bernalar kritis, dan 6. Kreatif 	

D. SARANA DAN PRASARANA

1. Sumber Belajar

(Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV, Penulis: Amalia Fitri, dkk), Lembar kerja peserta didik.

2. Pengenalan Tema

- Buku guru bagian ide pengajaran
- Persiapan lokasi : lingkungan sekitar sekolah

E. TARGET PESERTA DIDIK

1. Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
2. Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.

F. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : *Scientific* (mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan)
2. Metode : Ceramah, Tanya Jawab, Penugasan dan Demonstrasi

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik dapat mengidentifikasi ragam gaya yang terlihat dalam aktivitas sehari – hari.
2. Peserta didik mapu memahami konsep dasar gaya dan pengaruhnya terhadap benda.
3. Peserta didik mampu memahami konsep gaya gesek dan manfaatnya dalam kehidupan sehari – hari.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

1. Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi ragam gaya yang terlibat dalam aktivitas sehari-hari. dan memanfaatkan gaya tersebut untuk membantu manusia mengatasi tantangan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep dasar gaya dan pengaruhnya terhadap benda. Memahami dan manfaatnya dalam kehidupan sehari – hari.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Pengenalan Topik

1. Apa itu gaya?
2. Apa pengaruh gaya terhadap benda?

Topik

1. Apa pengaruh gaya otot terhadap benda?
2. Apa pengaruh gaya gesek terhadap benda?
3. Apa yang mempengaruhi gaya gesek?
4. Apa manfaat gaya pada kehidupan sehari - hari?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN	
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa. • Guru dan siswa berdo'a dengan dipimpin oleh ketua kelas. • Guru mengecek kehadiran siswa • Guru melakukan apersepsi sebagai awal komunikasi sebelum melaksanakan pembelajaran inti dengan memberi pertanyaan pemantik kepada siswa tentang materi yang akan diajarkan hari ini. • Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan apa tujuan pembelajaran yang akan dicapai dari kegiatan tersebut dengan bahasa yang sederhana agar dapat mudah dipahami oleh siswa. • Guru memerintahkan siswa membuka buku paketnya.
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penjelasan terkait materi pelajaran yang akan dibawakan. • Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pengertian dan macam – macam gaya. (<i>Mendengarkan</i>) • Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai bagian materi pelajaran mana yang belum dipahami oleh siswa. (<i>Menanya</i>) • Selanjutnya, guru memberikan setiap siswa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dikerjakan secara mandiri. Dan bagi siswa

	yang sudah selesai dapat mengumpulkan LKPD miliknya kepada guru. (<i>Menalar</i>)
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersama-sama dengan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini. (<i>Mengkomunikasikan</i>) • Guru memberikan penguatan dan kesimpulan. • Guru meminta ketua kelas memimpin do'a. • Guru mengucapkan salam.
E. REFLEKSI	
<p>Refleksi Guru</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana antusiasme siswa dalam pembelajaran ini? 2. Apakah kegiatan ini merupakan sesuatu yang baru bagi kalian? 3. Bagian mana dari materi hari ini yang kalian rasa sulit? 4. Apa yang kalian lakukan untuk lebih memahami materi ini? 5. Berapa presentase keberhasilan pada pembelajaran hari ini? <p>Refleksi Peserta Didik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut kalian, bagaimanakah pembelajaran pada hari ini? 2. Apakah kegiatan ini merupakan sesuatu yang baru bagi kalian? 3. Bagian mana dari materi hari ini yang kalian rasa sulit? 4. Apa yang kalian lakukan untuk lebih memahami materi ini? 5. Kegiatan mana yang menurutmu menarik dan menyenangkan? 	
F. ASESMEN / PENILAIAN	

1. Penilaian Pengetahuan : Tes Tertulis
2. Penilaian Sikap : Observasi Langsung
3. Penilaian Keterampilan : Perbuatan/Unjuk Kerja

G. KEGIATAN PENGAYAAN / REMEDIAL

- **Pengayaan**

Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

- **Remedial**

Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP.

H. MATERI AJAR

Gaya disekitar Kita

1. Pengertian Gaya

Gaya adalah tarikan atau dorongan yang menyebabkan benda bergerak atau berpindah tempat dan mengubah bentuk benda. Alat untuk mengukur besar kecilnya gaya disebut neraca pegas atau dynamometer. Satuan gaya adalah newton. Gaya berupa tarikan, contohnya: menarik tali timba. Menarik tali ketapel, dan menarik tali layangan. Gaya yang berupa dorongan, contohnya : mendorong mobil, mengayuh sepeda, dan menendang bola.

2. Sifat-Sifat Gaya

a. Gaya dapat mengubah bentuk benda

Sifat ini adalah salah satu sifat gaya yang utama. gaya dapat mengubah bentuk benda atau sebuah objek tertentu. Contohnya seperti pada tanah liat. Melalui gaya, tanah liat

bisa dijadikan sebuah bentuk. Itu adalah contoh sifat gaya dalam mengubah bentuk benda.

b. Gaya dapat mengubah arah benda

Tidak hanya bentuk benda, gaya juga dapat mengubah arah benda. Gaya dapat mengubah arah benda yang bergerak. Benda yang bergerak dapat berubah kearah lain melalui gaya. Contohnya seperti permainan sepak bola. Ketika seseorang menendang bola ke arah kiper. kiper dapat mengubah kembali arah bola tersebut. Melalui gaya tendangan, kiper dapat membuat bola menjauh dari gawang dan dirinya.

c. Gaya dapat mengubah benda yang diam menjadi bergerak

Sifat dari gaya berikutnya adalah dapat mengubah benda yang diam menjadi bergerak. Contohnya seperti benda-benda di sekitar kita. Seperti sebuah meja yang diam. Melalui gaya tarikan atau dorongan, meja tersebut dapat berubah menjadi bergerak.

d. Gaya dapat mengubah benda bergerak menjadi benda yang diam

Sifat gaya kali ini adalah sifat sebaliknya dari poin sebelumnya. Melalui gaya, benda yang bergerak dapat menjadi diam. Contohnya seperti permainan baseball. Ketika seseorang menangkap bola, maka bola yang semula bergerak menjadi diam. Inilah salah satu contoh sifat gaya dapat mengubah benda yang bergerak menjadi benda yang diam.

3. Macam - Macam Gaya

a. Gaya otot

Setiap gerakan yang kita lakukan sebagian besar menggunakan gaya otot. Gaya otot adalah gaya yang dilakukan oleh otot-otot tubuh kita. Gaya otot sering digunakan ketika kita menarik, mendorong, serta mengangkat barang. Bahkan ketika kita berolahraga,

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
KELAS IV SD

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Satuan Pendidikan	: SD Negeri 102019 Firdaus
Kelas/Semester	: IV /1
Mata Pelajaran	: IPA
Materi Pokok	: Gaya disekitar kita
Sub Materi Pokok	: Pengaruh Gaya Terhadap Benda
Alokasi Waktu	: 2 JP
B. KOMPETENSI AWAL	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi ragam gaya yang terlihat dalam aktivitas sehari-hari. 2. Memanfaatkan gaya tersebut untuk membantu manusia mengatasi tantangan dalam kehidupan sehari-hari 	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2. Berkebinekaan global, 3. Bergotong-royong, 4. Mandiri, 5. Bernalar kritis, dan 6. Kreatif 	
D. SARANA DAN PRASARANA	

1. Sumber Belajar

(Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV, Penulis: Amalia Fitri, dkk), Lembar kerja peserta didik.

2. Pengenalan Tema

- Buku guru bagian ide pengajaran
- Persiapan lokasi : lingkungan sekitar sekolah

E. TARGET PESERTA DIDIK

1. Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
2. Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.

F. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : *Scientific*
2. Metode : Kooperatif tipe *Talking Stick*

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik dapat mengidentifikasi ragam gaya yang terlihat dalam aktivitas sehari – hari.
2. Peserta didik mapu memahami konsep dasar gaya dan pengaruhnya terhadap benda.
3. Peserta didik mampu memahami konsep gaya gesek dan manfaatnya dalam kehidupan sehari – hari.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

1. Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi ragam gaya yang terlibat dalam aktivitas sehari-hari. dan memanfaatkan gaya tersebut untuk membantu manusia mengatasi tantangan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep dasar gaya dan pengaruhnya terhadap benda. Memahami dan manfaatnya dalam kehidupan sehari – hari.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Pengenalan Topik

1. Apa itu gaya?
2. Apa pengaruh gaya terhadap benda?

Topik

1. Apa pengaruh gaya otot terhadap benda?
2. Apa pengaruh gaya gesek terhadap benda?
3. Apa yang mempengaruhi gaya gesek?
4. Apa manfaat gaya pada kehidupan sehari - hari?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN	
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa. • Guru dan siswa berdo'a dengan dipimpin oleh ketua kelas. • Guru mengecek kehadiran siswa, kemudian mengajak siswa melakukan <i>ice breaking</i> untuk membangun semangat siswa sebelum belajar. • Guru melakukan apersepsi sebagai awal komunikasi sebelum melaksanakan pembelajaran inti dengan memberi pertanyaan pemantik kepada siswa tentang materi yang akan diajarkan hari ini. • Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan apa tujuan pembelajaran yang akan dicapai dari kegiatan tersebut dengan bahasa yang sederhana agar dapat mudah dipahami oleh siswa. • Guru memerintahkan siswa membuka buku paketnya
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 5-6 orang. • Guru menyiapkan sebuah tongkat sebagai media pembelajaran. • Guru menyiapkan materi tentang gaya disekitar kita dengan sub materi pokok Pengaruh Gaya Terhadap Benda, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk

	<p>membaca dan mempelajari materi pada modul yang telah guru bagikan.</p> <ul style="list-style-type: none">• Setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan.• Guru mengambil tongkat dan menjelaskan fungsi tongkat dalam pembelajaran yang akan dilakukan yaitu sebagai penentu peserta didik yang akan maju.• Tongkat diberikan kepada salah satu siswa, setelah itu guru meminta siswa tersebut untuk memutar tongkat ke siswa lainnya dengan diiringi lagu yang dinyanyikan bersama-sama.• Siswa yang mendapat tongkat ketika lagunya habis, maka artinya dia harus maju kedepan mengambil kertas undian untuk memilih pertanyaan pada origami pertanyaan yang telah ditempelkan guru didepan kelas, demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.• Peserta didik lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan.• Guru memberikan kesimpulan.• Guru melakukan evaluasi/penilaian, baik secara kelompok maupun individu.
--	---

Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersama-sama dengan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini. • Guru memberikan penguatan dan kesimpulan. • Guru meminta ketua kelas memimpin do'a. • Guru mengucapkan salam.
-------------------------	---

E. REFLEKSI

Refleksi Guru

1. Bagaimana antusiasme siswa dalam pembelajaran ini?
2. Apakah kegiatan ini merupakan sesuatu yang baru bagi kalian?
3. Bagian mana dari materi hari ini yang kalian rasa sulit?
4. Apa yang kalian lakukan untuk lebih memahami materi ini?
5. Berapa presentase keberhasilan pada pembelajaran hari ini?

Refleksi Peserta Didik

1. Menurut kalian, bagaimanakah pembelajaran pada hari ini?
2. Apakah kegiatan ini merupakan sesuatu yang baru bagi kalian?
3. Bagian mana dari materi hari ini yang kalian rasa sulit?
4. Apa yang kalian lakukan untuk lebih memahami materi ini?
5. Kegiatan mana yang menurutmu menarik dan menyenangkan?

F. ASESMEN / PENILAIAN

7. Penilaian Pengetahuan : Tes Tertulis
8. Penilaian Sikap : Observasi Langsung
9. Penilaian Keterampilan : Perbuatan/Unjuk Kerja

G. KEGIATAN PENGAYAAN / REMEDIAL

- **Pengayaan**

Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

- **Remedial**

Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP.

H. MATERI AJAR

Gaya disekitar Kita

1. Pengertian Gaya

Gaya adalah tarikan atau dorongan yang menyebabkan benda bergerak atau berpindah tempat dan mengubah bentuk benda. Alat untuk mengukur besar kecilnya gaya disebut neraca pegas atau dynamometer. Satuan gaya adalah newton. Gaya berupa tarikan, contohnya: menarik tali timba. Menarik tali ketapel, dan menarik tali layangan. Gaya yang berupa dorongan, contohnya : mendorong mobil, mengayuh sepeda, dan menendang bola.

2. Sifat-Sifat Gaya

- a. Gaya dapat mengubah bentuk benda

Sifat ini adalah salah satu sifat gaya yang utama. gaya dapat mengubah bentuk benda atau sebuah objek tertentu. Contohnya seperti pada tanah liat. Melalui gaya, tanah liat bisa dijadikan sebuah bentuk. Itu adalah contoh sifat gaya dalam mengubah bentuk benda.

b. Gaya dapat mengubah arah benda

Tidak hanya bentuk benda, gaya juga dapat mengubah arah benda. Gaya dapat mengubah arah benda yang bergerak. Benda yang bergerak dapat berubah kearah lain melalui gaya. Contohnya seperti permainan sepak bola. Ketika seseorang menendang bola ke arah kiper. kiper dapat mengubah kembali arah bola tersebut. Melalui gaya tendangan, kiper dapat membuat bola menjauh dari gawang dan dirinya.

c. Gaya dapat mengubah benda yang diam menjadi bergerak

Sifat dari gaya berikutnya adalah dapat mengubah benda yang diam menjadi bergerak. Contohnya seperti benda-benda di sekitar kita. Seperti sebuah meja yang diam. Melalui gaya tarikan atau dorongan, meja tersebut dapat berubah menjadi bergerak.

d. Gaya dapat mengubah benda bergerak menjadi benda yang diam

Sifat gaya kali ini adalah sifat sebaliknya dari poin sebelumnya. Melalui gaya, benda yang bergerak dapat menjadi diam. Contohnya seperti permainan baseball. Ketika seseorang menangkap bola, maka bola yang semula bergerak menjadi diam. Inilah salah satu contoh sifat gaya dapat mengubah benda yang bergerak menjadi benda yang diam.

3. Macam - Macam Gaya

a. Gaya otot

Setiap gerakan yang kita lakukan sebagian besar menggunakan gaya otot. Gaya otot adalah gaya yang dilakukan oleh otot-otot tubuh kita. Gaya otot sering digunakan ketika kita menarik, mendorong, serta mengangkat barang. Bahkan ketika kita berolahraga, kita menggunakan gaya otot. Contoh dari gaya otot adalah ketika kita mendorong meja, mengangkat buku, menarik pintu, dan sebagainya.

b. Gaya Gesek

Gaya gesek dihasilkan dari gesekan antara dua benda. Contoh gaya gesek dalam kehidupan sehari-hari adalah ketika kita berjalan. Gesekan yang terjadi antara telapak kaki dan lantai membuat kita bisa berjalan dengan aman tanpa terjatuh.

Sei Rampah, 12 Agustus 2023

Mengetahui,

Kepala Sekolah SD Negeri 102019

Firdaus

Drs. BASUKI, M.A

NIP.196711172007011002

Peneliti


DESY FITRIANTI

1902090202

Lampiran 3

Gaya disekitar Kita

1. Pengertian Gaya

Gaya adalah tarikan atau dorongan yang menyebabkan benda bergerak atau berpindah tempat dan mengubah bentuk benda. Alat untuk mengukur besar kecilnya gaya disebut neraca pegas atau dynamometer. Satuan gaya adalah newton. Gaya berupa tarikan, contohnya: menarik tali timba. Menarik tali ketapel, dan menarik tali layangan. Gaya yang berupa dorongan, contohnya : mendorong mobil, mengayuh sepeda, dan menendang bola.

2. Sifat-Sifat Gaya

a. Gaya dapat mengubah bentuk benda

Sifat ini adalah salah satu sifat gaya yang utama. gaya dapat mengubah bentuk benda atau sebuah objek tertentu. Contohnya seperti pada tanah liat. Melalui gaya, tanah liat bisa dijadikan sebuah bentuk. Itu adalah contoh sifat gaya dalam mengubah bentuk benda.

b. Gaya dapat mengubah arah benda

Tidak hanya bentuk benda, gaya juga dapat mengubah arah benda. Gaya dapat mengubah arah benda yang bergerak. Benda yang bergerak dapat berubah kearah lain melalui gaya. Contohnya seperti permainan sepak bola. Ketika seseorang menendang bola ke arah kiper. kiper dapat mengubah kembali arah bola tersebut. Melalui gaya tendangan, kiper dapat membuat bola menjauh dari gawang dan dirinya.

c. Gaya dapat mengubah benda yang diam menjadi bergerak

Sifat dari gaya berikutnya adalah dapat mengubah benda yang diam menjadi bergerak. Contohnya seperti benda-benda di sekitar kita. Seperti sebuah meja yang diam. Melalui gaya tarikan atau dorongan, meja tersebut dapat berubah menjadi bergerak.

d. Gaya dapat mengubah benda bergerak menjadi benda yang diam

Sifat gaya kali ini adalah sifat sebaliknya dari poin sebelumnya. Melalui gaya, benda yang bergerak dapat menjadi diam. Contohnya seperti permainan baseball. Ketika seseorang menangkap bola, maka bola yang semula bergerak menjadi diam. Inilah salah satu contoh sifat gaya dapat mengubah benda yang bergerak menjadi benda yang diam.

3. Macam - Macam Gaya

a. Gaya otot

Setiap gerakan yang kita lakukan sebagian besar menggunakan gaya otot. Gaya otot adalah gaya yang dilakukan oleh otot-otot tubuh kita. Gaya otot sering digunakan ketika kita menarik, mendorong, serta mengangkat barang. Bahkan ketika kita berolahraga, kita menggunakan gaya otot. Contoh dari gaya otot adalah ketika kita mendorong meja, mengangkat buku, menarik pintu, dan sebagainya.

b. Gaya Gesek

Gaya gesek dihasilkan dari gesekan antara dua benda. Contoh gaya gesek dalam kehidupan sehari-hari adalah ketika kita berjalan. Gesekan yang terjadi antara telapak kaki dan lantai membuat kita bisa berjalan dengan aman tanpa terjatuh.

Lampiran 4

SOAL TES

Nama Siswa :

Kelas :

Pilihlah salah satu jawaban yang tepat dibawah ini!

1. Seorang pembalap mobil langsung menginjak gas dengan sekuat tenaga, setelah bendera start dikibarkan. Mobil tersebut terus diarahkan sesuai dengan lintasannya hingga mencapai garis finis. Pengaruh gaya yang ditimbulkan dalam peristiwa tersebut adalah

- Gaya mengubah gerak benda makin cepat dan mengubah gerak benda makin lambat.
- Gaya mengubah gerak benda makin cepat dan mengubah benda bergerak menjadi diam.
- Gaya mengubah benda diam menjadi bergerak dan mengubah arah gerak benda.
- Gaya mengubah benda bergerak menjadi diam dan mengubah arah gerak benda.

Jawaban : b

2. Perhatikan gambar-gambar berikut ini.



A



B

Pernyataan yang tepat berdasarkan gambar-gambar tersebut adalah

- Gambar A dan B merupakan contoh gaya otot
- Gambar A dan B merupakan contoh gaya berupa dorongan
- Gambar A merupakan contoh gaya berupa dorongan dan gambar B merupakan contoh gaya berupa tarikan
- Gambar A merupakan contoh gaya pegas karena tali dapat merenggang, sedangkan gambar B tidak

Jawaban : a

3. Bersepeda menjadi kegiatan yang menyenangkan, terutama saat dilakukan bersama teman-teman. Pada saat bersepeda, kita telah memberikan gaya, sehingga sepeda dapat berlanjut ataupun berhenti. Berikut ini keterkaitan gaya saat bersepeda yang benar adalah ...

- a. Gaya dorongan pada pedal saat dikayuh menyebabkan roda berputar ke arah depan, sehingga sepeda bergerak.
- b. Gaya dorongan pada pedal akan membuat sepeda berbelok arah.
- c. Gaya tarikan pada pedal rem menyebabkan benda berbelok.
- d. Gaya dorongan pada pedal menyebabkan sepeda melambat.

Jawaban : a



Pengaruh gaya pada peristiwa dalam gambar diatas jelaskan ...

- a. Semakin besar gaya yang diberikan, maka gerak yang dihasilkan akan semakin lambat
- b. Semakin besar gaya yang diberikan, maka gerak yang dihasilkan akan semakin cepat
- c. Semakin kecil gaya yang diberikan, maka gerak yang dihasilkan akan semakin cepat
- d. Gaya tidak dapat memengaruhi benda yang bergerak

Jawaban : b

5. Seorang pebasket melempar bola basket ke arah lubang ring. Bola yang dilempar tidak berhasil masuk ke keranjang melainkan terpental karena menyentuh ring. Hal ini membuktikan bahwa gaya dapat

- a. Menggerakkan benda
- b. Mengubah bentuk benda
- c. Menghentikan gerak benda
- d. Mengubah arah gerak benda

Jawaban : d

6. Perhatikan beberapa kejadian berikut ini!

- 1) Melempar bola

- 2) Memasak air sehingga mendidih
- 3) Menutup pintu
- 4) Menjemur kerupuk sehingga mengering

Kejadian yang menunjukkan adanya penggunaan gaya adalah ...

- a. 1 dan 2
- b. 1 dan 3
- c. 2 dan 4
- d. 3 dan 4

Jawaban : b

7. Rantai pada sepeda seringkali diberi minyak pelumas. Tujuan dari pemberian minyak pelumas adalah ...

- a. Memperkecil gaya tarik
- b. Memperkecil gaya mesin
- c. Memperkecil gaya gesek
- d. Memperbesar gaya dorong

Jawaban : d

8. Perhatikan gambar berikut!



Pernyataan yang *salah* mengenai gambar tersebut adalah

- a. Gaya yang digunakan adalah gaya otot
- b. Benda yang berbentuk tabung mudah bergerak
- c. Terjadi gaya gesek antara rumput dan benda yang didorong
- d. Peristiwa tersebut tidak dipengaruhi oleh gaya gravitasi

Jawaban : d

9. Hal yang terjadi ketika busur panah ditarik kuat adalah ...

- a. Anak panah akan meluncur dengan lambat
- b. Tali busur mendapatkan gaya dorong
- c. Terdapat energi pegas yang ikut tersimpan
- d. Sifat elastis tali busur berkurang

Jawaban : c

10. Perhatikan gambar berikut ini:



Gaya yang dimanfaatkan pada kegiatan (1), (2), dan (3) secara berurutan adalah....

- a. Gaya magnet, gaya otot, dan gaya pegas
- b. Gaya magnet, gaya pegas, dan gaya otot
- c. Gaya pegas, gaya otot, dan gaya magnet
- d. Gaya gesek, gaya magnet dan gaya otot

Jawaban : a

Soal Pre – test dan Post – test**SOAL TES**

Nama Siswa :

Kelas :

Pilihlah salah satu jawaban yang tepat dibawah ini!

1. Seorang pembalap mobil langsung menginjak gas dengan sekuat tenaga, setelah bendera start dikibarkan. Mobil tersebut terus diarahkan sesuai dengan lintasannya hingga mencapai garis finis. Pengaruh gaya yang ditimbulkan dalam peristiwa tersebut adalah

- a. Gaya mengubah gerak benda makin cepat dan mengubah gerak benda makin lambat.
- b. Gaya mengubah gerak benda makin cepat dan mengubah benda bergerak menjadi diam.
- c. Gaya mengubah benda diam menjadi bergerak dan mengubah arah gerak benda.
- d. Gaya mengubah benda bergerak menjadi diam dan mengubah arah gerak benda.

Jawaban : b

2. Perhatikan gambar-gambar berikut ini.



A



B

Pernyataan yang tepat berdasarkan gambar-gambar tersebut adalah

- a. Gambar A dan B merupakan contoh gaya otot
- b. Gambar A dan B merupakan contoh gaya berupa dorongan
- c. Gambar A merupakan contoh gaya berupa dorongan dan gambar B merupakan contoh gaya berupa tarikan
- d. Gambar A merupakan contoh gaya pegas karena tali dapat merenggang, sedangkan gambar B tidak

Jawaban : a

3. Bersepeda menjadi kegiatan yang menyenangkan, terutama saat dilakukan bersama teman-teman. Pada saat bersepeda, kita telah memberikan gaya, sehingga sepeda dapat berlanjut ataupun berhenti. Berikut ini keterkaitan gaya saat bersepeda yang benar adalah ...

- a. Gaya dorongan pada pedal saat dikayuh menyebabkan roda berputar ke arah depan, sehingga sepeda bergerak.
- b. Gaya dorongan pada pedal akan membuat sepeda berbelok arah.
- c. Gaya tahanan pada pedal rem menyebabkan benda berbelok.
- d. Gaya dorongan pada pedal menyebabkan sepeda melambat.

Jawaban : a



Pengaruh gaya pada peristiwa dalam gambar diatas jelaskan ...

- a. Semakin besar gaya yang diberikan, maka gerak yang dihasilkan akan semakin lambat
- b. Semakin besar gaya yang diberikan, maka gerak yang dihasilkan akan semakin cepat
- c. Semakin kecil gaya yang diberikan, maka gerak yang dihasilkan akan semakin cepat
- d. Gaya tidak dapat memengaruhi benda yang bergerak

Jawaban : b

5. Perhatikan beberapa kejadian berikut ini!

- 1) Melempar bola
- 2) Memasak air sehingga mendidih
- 3) Menutup pintu
- 4) Menjemur kerupuk sehingga mengering

Kejadian yang menunjukkan adanya penggunaan gaya adalah ...

- a. 1 dan 2
- b. 1 dan 3
- c. 2 dan 4
- d. 3 dan 4

Jawaban : b

6. Perhatikan gambar berikut!



Pernyataan yang *salah* mengenai gambar tersebut adalah

a. Gaya yang digunakan adalah gaya otot

- b. Benda yang berbentuk tabung mudah bergerak
- c. Terjadi gaya gesek antara rumput dan benda yang didorong
- d. Peristiwa tersebut tidak dipengaruhi oleh gaya gravitasi

Jawaban : d

Diketahui,

Wali Kelas IV

FITRIANI HASIBUAN, S.Pd

Lampiran 5**DAFTAR NILAI ULANGAN HARIAN KELAS IV****SD NEGERI 102019 FIRDAUS****Ket : Daftar nilai observasi awal**

Kelas : IV

Sekolah : SD Negeri 102019 Firdaus

Semester : I (Ganjil)

T.A : 2023/2024

No	Nama Siswa	Nilai	
		Ulangan Harian	KKM
1	Abib Al Ghifari Sinulinnga	55	70
2	Aila Afiah	40	70
3	Akifa Naila	85	70
4	Annisa Faiha	50	70
5	Ardini Ramadhani	70	70
6	Bayu Pratama	65	70
7	Belvania Br. Barus	50	70
8	Belvania Sianturi	55	70
9	Dimas	50	70

10	Dimas Bayu Anggara	85	70
11	Zhuhria Naila Putri	90	70
12	Evan Dennis	80	70
13	Khanza Islan Nasution	90	70
14	M. Ega Syahputra	75	70
15	Maria Madelyn Mentari Manullang	60	70
16	Muhammad Alfian	70	70
17	Muhammad Raihan Adriano Sirait	65	70
18	Nada Calista Br. Silitonga	80	70
19	Nizam Al Habsy	75	70
20	Putri Aqilla Br. Hombing	85	70
21	Qory Hafiza	90	70
22	Raihan Al Akhtar	80	70
23	Rasya Pranata Nasution	60	70
24	Rifki Aunur Rahman	30	70
25	Syaqila Afifah Iskandar	75	70
26	Thisa Azzahra Saragih	90	70
27	Tio Marisa Hutapea	50	70
28	Zidan Mutofifi	40	70

Nilai Peserta Didik

Keterangan : nilai hasil uji *pre-test* dan *post-test*

No	Nama	<i>Pre - test</i>	<i>Post - test</i>
1	Abib Al Ghifari Sinulinnga	34	84
2	Aila Afiah	50	100
3	Akifa Naila	50	100
4	Annisa Faiha	50	84
5	Ardini Ramadhani	67	84
6	Bayu Pratama	34	84
7	Belvania Br. Barus	50	100
8	Belvania Sianturi	50	100
9	Dimas	34	84
10	Dimas Bayu Anggara	34	84
11	Zhuhria Naila Putri	50	100
12	Evan Dennis	50	100
13	Khanza Islan Nasution	67	84
14	M. Ega Syahputra	67	100
15	Maria Madelyn Mentari Manullang	50	84
16	Muhammad Alfian	34	67
17	Muhammad Raihan Adriano Sirait	50	84
18	Nada Calista Br. Silitonga	67	100
19	Nizam Al Habsy	34	84
20	Putri Aqilla Br. Hombing	67	100
21	Qory Hafiza	67	100
22	Raihan Al Akhtar	50	100
23	Rasya Pranata Nasution	50	100
24	Rifki Aunur Rahman	34	84
25	Syaqila Afifah Iskandar	67	100
26	Thisa Azzahra Saragih	50	100

27	Tio Marisa Hutapea	34	67
28	Zidan Mutofifi	50	100

Skor Hasil Uji Validitas Soal

NAMA SISWA	NOMOR SOAL										JUMLAH SOAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
EZA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
NOVITA	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9
ALIKA	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	6
SHALIALA	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8
NABILA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
WAHYUDI	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	5
HUSNA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
ZHRAN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
NADINE	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
RAFAEL	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
QUEENSYAH	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	4
SHELLA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
NISA	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9
MUTIARA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
LUTFI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
DIFA	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	7
ISNA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
ZAHWA	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	6
LION	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	5
MIKAILA	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	4

Hasil Uji Validitas Soal

Correlations

		soal1	soal2	soal3	soal4	soal5	soal6	soal7	soal8	soal9	soal10	total
soal1	Pearson Correlation	1	.157	.063	.764**	-.115	.491*	.289	.490*	-.115	-.115	.588**
	Sig. (2-tailed)		.508	.794	.000	.630	.028	.217	.028	.630	.630	.006
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal2	Pearson Correlation	.157	1	.681**	.435	.313	.206	.545*	.279	.313	.313	.744**
	Sig. (2-tailed)	.508		.001	.055	.180	.384	.013	.234	.180	.180	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal3	Pearson Correlation	.063	.681**	1	.491*	.459*	.218	.577**	-.210	.459*	.459*	.701**
	Sig. (2-tailed)	.794	.001		.028	.042	.355	.008	.374	.042	.042	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal4	Pearson Correlation	.764**	.435	.491*	1	-.150	.524*	.378	.336	-.150	.350	.770**
	Sig. (2-tailed)	.000	.055	.028		.527	.018	.100	.147	.527	.130	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal5	Pearson Correlation	-.115	.313	.459*	-.150	1	.350	.397	-.096	1.000**	-.053	.425
	Sig. (2-tailed)	.630	.180	.042	.527		.130	.083	.686	.000	.826	.062
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal6	Pearson Correlation	.491*	.206	.218	.524*	.350	1	.378	.336	.350	-.150	.671**
	Sig. (2-tailed)	.028	.384	.355	.018	.130		.100	.147	.130	.527	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal7	Pearson Correlation	.289	.545*	.577**	.378	.397	.378	1	.081	.397	-.132	.705**
	Sig. (2-tailed)	.217	.013	.008	.100	.083	.100		.735	.083	.578	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal8	Pearson Correlation	.490*	.279	-.210	.336	-.096	.336	.081	1	-.096	-.096	.399
	Sig. (2-tailed)	.028	.234	.374	.147	.686	.147	.735		.686	.686	.081
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal9	Pearson Correlation	-.115	.313	.459*	-.150	1.000**	.350	.397	-.096	1	-.053	.425
	Sig. (2-tailed)	.630	.180	.042	.527	.000	.130	.083	.686		.826	.062
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal10	Pearson Correlation	-.115	.313	.459*	.350	-.053	-.150	-.132	-.096	-.053	1	.218
	Sig. (2-tailed)	.630	.180	.042	.130	.826	.527	.578	.686	.826		.356
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
total	Pearson Correlation	.588**	.744**	.701**	.770**	.425	.671**	.705**	.399	.425	.218	1
	Sig. (2-tailed)	.006	.000	.001	.000	.062	.001	.001	.081	.062	.356	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.808	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
soal1	3.60	2.884	.483	.796
soal2	3.75	2.618	.548	.784
soal3	3.60	2.779	.569	.779
soal4	3.70	2.432	.732	.739
soal6	3.70	2.747	.486	.797
soal7	3.65	2.661	.599	.772

Hasil Uji Hipotesis

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum perlakuan - Sesudah perlakuan	-41.679	10.594	2.002	-45.786	-37.571	-20.818	27	.000

Lampiran 6**DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA KEPADA GURU****KELAS IV SD NEGERI 102019 FIRDAUS****Identitas :**

Hari/Tanggal : Selasa, 24 Januari 2023

Waktu : 10.00 WIB

Nama Guru : Fitriani Hasibuan, S.Pd

Guru Kelas : IV

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana proses pembelajaran yang telah Ibu berikan kepada siswa/i?	Proses pembelajarannya berjalan dengan lancar dari tahap awal pembukaan kegiatan pembelajaran sampai penutup dari akhir pembelajaran.
2	Bagaimana cara Ibu dalam menarik perhatian siswa/i untuk mengikuti pembelajaran?	Cara saya dalam menarik perhatian siswa/i biasanya saya mengajak siswa/i untuk bernyanyi sebelum melakukan pembelajaran, selain bernyanyi terkadang melakukan kegiatan bersama yang bisa memicu motivasi siswa untuk belajar pada

		materi yang akan saya sampaikan atau pun mengajukan pertanyaan – pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan saya sampaikan.
3	Apa kesulitan yang dialami oleh siswa/i selama mengikuti pembelajaran?	Kesulitan yang dialami oleh siswa tergantung dengan materi pembelajarannya semisalnya pada mata pelajaran matematika siswa sedikit kesulitan karena tidak semua siswa senang belajar matematika dan tidak hanya pada matematika IPA juga, ada Sebagian materi yang sulit ada juga yang mudah.
4	Bagaimana hasil belajar siswa dikelas pada pembelajaran IPA?	Hasil belajar siswa pada pelajaran IPA ada sebagian siswa yang sudah tuntas dan ada sebagian siswa yang tidak tuntas, karena ada beberapa materi yang mereka belum pahami sehingga banyak siswa yang nilai ulangan hariannya berada dibawah KKM.
5	Bagaimana cara Ibu dalam menyampaikan materi kepada siswa?	Penyampaian materi yang saya lakukan adalah dengan menyenangkan siswa agar siswa

		mudah dalam menerima materi yang saya sampaikan dengan menggunakan prasarana yang ada disekolah
6	Strategi pembelajaran bagaimana yang bisa Ibu gunakan ketika mengajar?	Strategi dalam pembelajaran biasanya saya suka membagi siswa untuk menjadi kelompok dengan harapan siswa mampu bekerja sama, bersemangat karena belajar dengan kawan sebagainya, tetapi ada juga siswa yang malas – malasan saat belajar kelompok dan ada juga siswa yang gemar bercerita dengan teman sekelompoknya ketika berada didalam kelompoknya.
7	Apakah Ibu pernah menggunakan media pembelajaran ketika mengajar?	Kalau media pembelajaran sering juga saya gunakan khususnya untuk materi – materi yang sulit seperti IPA atau pelajaran seni rupa.
8	Apakah Ibu sering menggunakan metode atau model dalam mengajar?	Untuk metode atau model mengajar pasti saya gunakan yaitu metode ceramah, kalua untuk metode atau model lainnya pernah menggunakan

		tetapi tidak sering seperti metode ceramah.
9	Bagaimana respon siswa terhadap metode atau model yang Ibu terapkan pada pembelajaran?	Respon siswa ketika saya menggunakan metode pembelajaran bagi mereka yang senang maka termotivasi dan semangat untuk belajarnya, tetapi bagi siswa tidak senang ya tetap saja tidak semangat mau menggunakan metode apapun itu dalam melakukan pembelajaran
10	Berapa nilai KKM mata pelajaran IPA?	Nilai KKM pada mata pelajaran IPA adalah 70
11	Apakah dalam proses pembelajaran Ibu pernah menggunakan metode kooperatif tipe <i>talking stick</i> ?	Saya belum pernah dan baru mendengar metode kooperatif tipe <i>talking stick</i> ini, tetapi kalau metode kooperatif saya pernah mendengar dan menggunakannya walaupun tidak sering saya digunakan.

Link youtube wawancara : https://youtu.be/0M3ibzk5bNI?si=STfBRG_aE--

[wmity](#)

Diketahui,

Guru Kelas IV

Kepala Sekolah SD Negeri 102019

Firdaus



FITRIANI HASIBUAN, S.Pd



Drs. BASUKI, M.A

NIP.196711172007011002

Lampiran 7

Soal Pre-test

SOAL TES

Nama Siswa : Aisa Afiah
Kelas : IV

Pilihlah salah satu jawaban yang tepat dibawah ini!

1. Seorang pembalap mobil langsung menginjak gas dengan sekuat tenaga, setelah bendera start dikibarkan. Mobil tersebut terus diarahkan sesuai dengan lintasanya hingga mencapai garis finis. Pengaruh gaya yang ditimbulkan dalam peristiwa tersebut adalah

a. Gaya mengubah gerak benda makin cepat dan mengubah gerak benda makin lambat,
~~b. Gaya mengubah gerak benda makin cepat dan mengubah benda bergerak menjadi diam.~~
 c. Gaya mengubah benda diam menjadi bergerak dan mengubah arah gerak benda.
 d. Gaya mengubah benda bergerak menjadi diam dan mengubah arah gerak benda.

2. Perhatikan gambar-gambar berikut ini.



A



B

Pernyataan yang tepat berdasarkan gambar-gambar tersebut adalah

~~a. Gambar A dan B merupakan contoh gaya otot~~
 b. Gambar A dan B merupakan contoh gaya berupa dorongan
 c. Gambar A merupakan contoh gaya berupa dorongan dan gambar B merupakan contoh gaya berupa tarikan
 d. Gambar A merupakan contoh gaya pegas karena tali dapat merenggang, sedangkan gambar B tidak

~~3. Bersepeda menjadi kegiatan yang menyenangkan, terutama saat dilakukan bersama teman-teman. Pada saat bersepeda, kita telah memberikan gaya, sehingga sepeda dapat banalan ataupun berhenti.~~

B = 3
S = 3

Soal post-test

SOAL TES

Nama Siswa : EVAN DENNIS

Kelas : IV

Pilihlah salah satu jawaban yang tepat dibawah ini!

1. Seorang pembalap mobil langsung menginjak gas dengan sekuat tenaga, setelah bendera start dikibarkan. Mobil tersebut terus diarahkan sesuai dengan lintasanya hingga mencapai garis finis. Pengaruh gaya yang ditimbulkan dalam peristiwa tersebut adalah

- a. Gaya mengubah gerak benda makin cepat dan mengubah gerak benda makin lambat.
- b. Gaya mengubah gerak benda makin cepat dan mengubah benda bergerak menjadi diam.
- c. Gaya mengubah benda diam menjadi bergerak dan mengubah arah gerak benda.
- d. Gaya mengubah benda bergerak menjadi diam dan mengubah arah gerak benda.

2. Perhatikan gambar-gambar berikut ini.



A



B

Pernyataan yang tepat berdasarkan gambar-gambar tersebut adalah

- a. Gambar A dan B merupakan contoh gaya otot
- b. Gambar A dan B merupakan contoh gaya berupa dorongan
- c. Gambar A merupakan contoh gaya berupa dorongan dan gambar B merupakan contoh gaya berupa tarikan
- d. Gambar A merupakan contoh gaya pegas karena tali dapat merenggang, sedangkan gambar B tidak

3. Bersepeda menjadi kegiatan yang menyenangkan, terutama saat dilakukan bersama teman-teman. Pada saat bersepeda, kita telah memberikan gaya, sehingga sepeda dapat berlanjut ataupun berhenti.

$$B = 6$$

$$S = 0$$

Lampiran 8

DOKUMENTASI FOTO



Foto Bersama Bapak Kepala Sekolah SD Negeri 102019 Firdaus



Foto Bersama Ibu Wali Kelas IV SD Negeri 102019 Firdaus



Suasana kelas IV saat pembelajaran berlangsung



Foto wawancara Bersama guru wali kelas IV SD Negeri 102019 Firdaus



Foto saat validasi instrumen penelitian

Foto sebelum diberikan perlakuan



Foto sesudah diberikan perlakuan





Link youtube : <https://youtu.be/SmBAAtXIYaDg?si=L3mlLUIEbqSun4IS>

Link uji validitas : https://youtu.be/SzbSVKs2cx0?si=p365_wikSQop058M



FORM K 1

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id**

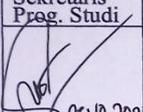
Yth : Ketua dan Sekretaris
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Desy Fitrianti
N P M : 1902090202
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Kredit Kumulatif : 119 SKS

IPK = 3,85

Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disyahkan Oleh Dekan Fakultas
 24.10.2022	Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dalam Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 102019 Firdaus	
	Penerapan Strategi Pembelajaran Reading Aloud untuk Meningkatkan Membaca Permulaan Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SD Negeri 102019 Firdaus	
	Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Tubokas Akronim dalam Meningkatkan Kreativitas dan Keaktifan Belajar dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD Negeri 102019 Firdaus	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak / Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 25 Oktober 2022

Hormat Pemohon,



Desy Fitrianti

Dibuat Rangkap 3 :
- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua Prodi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



FORM K 2

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

=====
 KepadaYth : Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Desy Fitrianti
 NPM : 1902090202
 ProgramStudi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

“Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Tipe Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 102019 Firdaus”

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu sebagai :

Dosen Pembimbing : Mawar Sari S.Pd,M.Pd

Sebagai Dosen Pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya.
 Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.
 Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 26 Oktober 2022
 Hormat Pemohon,

Desy Fitrianti

Dibuat Rangkap3 :
 - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua Prodi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 2501 /II.3-AU//UMSU-02/ F/2022
Lamp : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Desy Fitrianti**
N P M : 1902090202
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 102019 Firdaus

Pembimbing : **Mawar Sari, S.Pd.,M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : 27 Oktober 2023

Medan, 01 Rab'ul Akhir 1444 H
27 Oktober 2022 M



Wassalam
Dekan

Dra. Hj. Samsuornita, M.Pd
NIDN. 0004066701

Dibuat rangkap 5 (lima) :
1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Dosen Pembimbing
4. Mahasiswa Yang Bersangkutan
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Desy Fitrianti
 NPM : 1902090202
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Proposal : Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar dalam Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 102019 Firdaus

Dengan diterimanya proposal ini, maka mahasiswa tersebut sudah layak melakukan seminar proposal.

Ditejui oleh:
 Ketua Program Studi
 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing

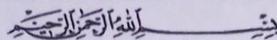
Mawar Sari, S.Pd., M.Pd. AIFO Fit

UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Desy Fitrianti
NPM : 1902090202
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar dalam Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 102019 Firdaus

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
27 oktober 2022	Pengajuan judul proposal	
28 Oktober 2022	ACC judul proposal	
10 Maret 2023	Revisi Bab I dan Sistematika penulisan Proposal penelitian	
20 Maret 2023	Revisi Bab II	
13 April 2023	Revisi Bab III	
16 Mei 2023	Revisi lampiran	
25 Mei 2023	ACC Seminar Proposal	

Medan, 25 Mei 2023

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing

Mawar Sari, S.Pd., M.Pd., AIFO Fit.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Desy Fitrianti
NPM : 1902090202
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe
Talking Stick untuk Meningkatkan Hasil Belajar dalam Pelajaran
IPA Kelas IV SD Negeri 102019 Firdaus

Pada hari Senin, tanggal 26 Juni, tahun 2023 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Juli 2023

Disetujui oleh :

Pembimbing

Pembahas

Mawar Sari, S.Pd., M.Pd., AIFO., Fit.

Indah Pranwi, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh
Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Senin Tanggal 26, bulan Juni, tahun 2023 telah diseminarkan proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama Lengkap : Desy Fitrianti
 NPM : 1902090202
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Proposal : Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar dalam Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 102019 Firdaus

dengan masukan dan saran serta hasil berbagi berikut :

Hasil Seminar Proposal Skripsi

- Disetujui
- Disetujui Dengan Adanya Perbaikan
- Ditolak

Pembimbing

Pembahas

Mawar Sari, S.Pd., M.Pd., AIFO., Fit.

Indah Pratiwi, S.Pd., M.Pd.

Panitia Pelaksana
 Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada: Yth Ibu Ketua/Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Proposal**

Bismillahirrahmanirrahim
 Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desy Fitrianti
 NPM : 1902090202
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan perubahan judul Skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini:

Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 102019 Firdaus Menjadi:

Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Dalam Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 102019 Firdaus

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 20 Juli 2023

Diketahui Oleh:
 Ketua Program Studi
 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd

Hormat Permohonan

Desy Fitrianti



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Senin, 26 Juni 2023 diselenggarakan seminar prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : Desy Fitrianti
 NPM : 1902090202
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Proposal : Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar dalam Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 102019 Firdaus

Revisi / Perbaikan :

No	Uraian/Saran Perbaikan
1	Pergantian judul dari kata "Untuk Meningkatkan" menjadi "terhadap"
2	Perbaikan rumusan masalah dan batasan masalah
3	Penambahan indikator hasil belajar
4	Perbaikan RPP
5	Pergantian materi
6	Penggunaan pendapat Para ahli minimal tahun 2013 untuk jurnal 5 tahun belakangan

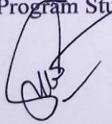
Medan, Juli 2023

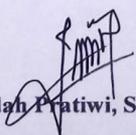
Proposal ini dinyatakan Layak/ Tidak Layak* dilanjutkan untuk penulisan skripsi.

Diketahui

Ketua Program Studi

Pembahas


Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.


Indah Pratiwi, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Senin, 26 Juni 2023 diselenggarakan seminar prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : Desy Fitrianti
 NPM : 1902090202
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Proposal : Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar dalam Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 102019 Firdaus

Revisi / Perbaikan :

No	Uraian/Saran Perbaikan
1	Pergantian judul dari kata "untuk meningkatkan" menjadi "terhadap"
2	Perbaikan rumusan masalah dan batasan masalah
3	Penambahan indikator hasil belajar
4	Perbaikan RPP
5	Pergantian materi
6	Penggunaan Pendapat Para ahli minimal takun 2013 untuk jurnal 5 tahun belakangan.

Medan, Juli 2023

Proposal ini dinyatakan Layak/ Tidak Layak* dilanjutkan untuk penulisan skripsi.

Diketahui

Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Pembimbing

Mawar Sari, S.Pd., M.Pd., AIFO., Fit.

Medan, Juli 2023

Hal : Permohonan Riset

Kepada Yth, Ibu Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di
Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamualaikum Wr. Wb.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka mohon kepada Ibu memberi izin kepada saya untuk melakukan penelitian/riset di Fakultas yang Ibu pimpin, Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama Lengkap : Desy Fitrianti
NPM : 1902090202
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* terhadap Hasil Belajar dalam Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 102019 Firdaus

Demikian hal ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Ibu kami ucapkan terima kasih, Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin

Ketua Program Studi



Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

****Penting!!****



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Desy Fitrianti
NPM : 1902090202
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* terhadap Hasil Belajar dalam Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 102019 Firdaus

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Senin, tanggal 26, Bulan Juni, Tahun 2023.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, Juli 2023

Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Desy Fitrianti
 NPM : 1902090202
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Proposal : Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* terhadap Hasil Belajar dalam Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 102019 Firdaus

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 31 Juli 2023

Hormat saya
 Yang membuat pernyataan,



DESY FITRIANTI



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/KU/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fkip.umsu.ac.id> fkip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 2889 /II.3-AU/UMSU-02/F/2023 Medan, 17 Muharram 1445 H
 Lamp : --- 04 Agustus 2023 M
 Hal : Permohonan Izin Riset

Kepada Yth, Bapak/Ibu
 Kepala Sekolah SD Negeri 102019 Firdaus
 di
 Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : **Desy Fitrianti**
 N P M : 1902090202
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Dalam Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 102019 Firdaus

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
 Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Dekan

DPA. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd
 NIDN.0004066701

****Pertinggal****





PEMERINTAH KABUPATEN SERDANG BEDAGAI
DINAS PENDIDIKAN
KECAMATAN SEI RAMPAH
SD NEGERI NO. 102019 FIRDAUS

Alamat : Desa Firdaus Kecamatan Sei Rambah Kabupaten Serdang Bedagai

Nomor : No. 18.11/420.05/20/05 /2023

Lampiran : 1 Lembar

Hal : Balasan Izin Riset Mahasiswa

Kepada Yth,
Bapak/Ibu Ketua jurusan
Pendidikan Guru sekolah Dasar
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Di

Tempat
 Assalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh

Dengan Hormat,

Terring salam kami sampaikan semoga kita semua senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT serta sehat jasmani dan rohani sehingga dapat melaksanakan kegiatan dengan lancar menindak lanjuti surat permohonan ijin Riset Nomor: **2889/IL.3AU/UMSU-02/f/2023** tanggal 04 Agustus 2023 adapun mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : Desi Fitrianti
 NIM : 1902090202
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Asal Kampus : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Dengan Surat ini diberitahukan bahwa kami dari SD Negeri 102019 Firdaus menerima mahasiswa tersebut untuk menyelesaikan penelitian /riset tentang "**Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap hasil Belajar Dalam Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 102019 Firdaus**"

Demikianlah Pemberitahuan ini kami sampaikan atas perhatian kami ucapkan terima kasih

Firdaus, 14 Agustus 2023
 Kepala Sekolah SDN 102019

BASUKI, MA
 NIP. 19671117 200701 1 001

Desy Fitrianti : Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Dalam Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 102019 Firdaus

ORIGINALITY REPORT

20% SIMILARITY INDEX	18% INTERNET SOURCES	10% PUBLICATIONS	13% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.umsu.ac.id Internet Source	4%
2	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II Student Paper	1%
3	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
4	digilib.unila.ac.id Internet Source	1%
5	repository.unikama.ac.id Internet Source	1%
6	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1%
7	anzdoc.com Internet Source	<1%
8	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1%

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS MAHASISWA

Nama : Desy Fitrianti
NPM : 1902090202
Tempat / Tgl. Lahir : Laut Dendang, 14 Desember 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke- : 1 (Satu) dari 3 bersaudara
Agama : Islam
Alamat : Desa Simpang Empat Dusun VIII Laut Dendang
Email : desyfitrianti1412@gmail.com

II. NAMA ORANG TUA

Ayah : Abdul Rahim
Ibu : Tuti, S.Ag

III. PENDIDIKAN

1. RA. Nurul Walidain (Lulus Tahun 2007)
2. SD Negeri 106210 Rambung Besar (Lulus Tahun 2013)
3. MTS Muhammadiyah 16 Sei Rampah (Lulus Tahun 2016)
4. SMA Negeri 1 Sei Rampah (Lulus Tahun 2019)
5. Tahun 2019 tercatat sebagai mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)